



**PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN MODEL
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Shafira Nisrina Luthfiana

NIM 180210204050

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2023**



**PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN MODEL
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Shafira Nisrina Luthfiana
180210204050**

Dosen Pembimbing I : Agustiningsih S.Pd., M.Pd.

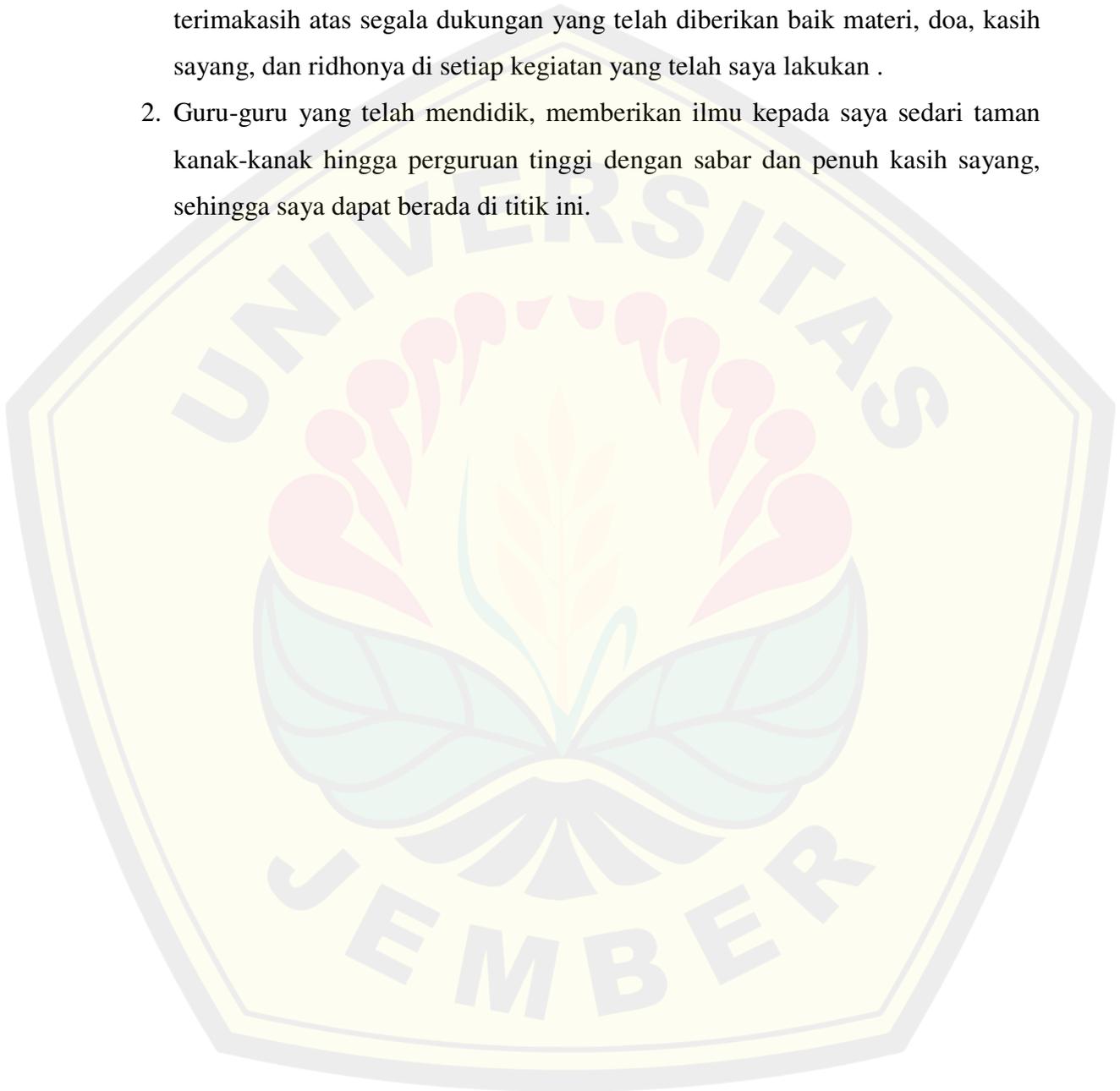
Dosen Pembimbing II : Arik Aguk Wardoyo S.Pd., M.PFis.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2023**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Hidayat dan Ibu Ida Rakhmawati terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan baik materi, doa, kasih sayang, dan ridhonya di setiap kegiatan yang telah saya lakukan .
2. Guru-guru yang telah mendidik, memberikan ilmu kepada saya sedari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dengan sabar dan penuh kasih sayang, sehingga saya dapat berada di titik ini.



HALAMAN MOTTO

Barangsiapa menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat (H.R Muslim)¹



¹ Agh. 2021. Memudahkan Urusan Orang Lain. <https://bit.ly/41wrCkd> [Diakses pada 1 Maret 2023]

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafira Nisrina Luthfiana

NIM : 180210204050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul “PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN MODEL BANYUWANGI” merupakan benar-benar karya saya sendiri, kucuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan kepada institusi manapun dan bukan karya bajakan. Saya bertanggung jawab atas kevalidan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun serta bersedia menanggung sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Banyuwangi, 23 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Shafira Nisrina Luthfiana

NIM 180210204050

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul (PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN MODEL BANYUWANGI) telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1. Pembimbing Utama Nama : Agustiningsih, S.Pd., M.Pd NIP : 198308062009122006	(.....)
2. Pembimbing Anggota Nama : Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.PFis. NIP : 760017089	(.....)
Penguji	
1. Penguji Utama Nama : Drs. Nuriman, Ph.D NIP : 196506011993021001	(.....)
2. Penguji Anggota 1 Nama : Kendid Mahmudi, S.Pd., M.PFis NIP : 760017087	(.....)

ABSTRACT

Higher Order Thinking Skills (HOTS) are a learning development designed to improve the quality of learning and the abilities of students to face the 21st century educational era. Science learning is a field that relates to everyday life. To carry out science learning, various observations, experiments, and research are conducted that can train students to think critically, objectively, and with creativity. This study aims to find out the lesson plans, learning activities, and evaluation questions used by teachers to train high-level thinking skills in fourth-grade science learning at SDN Model Banyuwangi. The research method used is descriptive qualitative, with the research subjects being fourth-grade teachers at SDN Model Banyuwangi. The research instruments utilized include student perspective questionnaires, observation sheets for learning activities, interview sheets, and analysis sheets for lesson plans and evaluation questions. Data analysis employs triangulation based on the collected data. The results of the analysis show that the teachers have trained high-level thinking skills by using various cooperative models and discussion methods in their lesson plans. The teachers have also trained high-level thinking skills in critical thinking, communicating, creating and innovating, and problem-solving in their learning activities. In the analysis of evaluation questions made by the teachers, 80% or 16 out of 20 items have been found to train high-level thinking skills, while 20% still train low-level thinking skills. Keywords: Learning Activities, Higher Order Thinking Skills, Science Materials, 4th grade."

Keywords: Learning Activities; Higher Order Thinking Skills; Science; 4th grade

RINGKASAN

PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN MODEL BANYUWANGI; Shafira Nisrina Luthfiana; 180210204050; 2023; 81 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik untuk menghadapi masa pendidikan atau era-21. Pembelajaran IPA dilakukan dengan melakukan berbagai pengamatan, percobaan, dan penelitian yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis, objektif, dan melatih kreatifitas peserta didik. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai serangkaian kegiatan pembelajaran dalam penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan aturan kemendikbud standar isi *HOTS* pada sub materi IPA di kelas IV SDN Model Banyuwangi?, Bagaimanakah penerapan kegiatan pembelajaran dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dilakukan oleh guru pada sub materi IPA di kelas IV di SDN Model Banyuwangi? Bagaimanakah bentuk soal penilaian yang dibuat oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada sub materi IPA di kelas IV di SDN Model Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dibuat guru berdasarkan standar isi indikator *HOTS* Kemendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran sub materi IPA di kelas IV SDN Model Banyuwangi. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam sub materi IPA kelas IV di SDN Model Banyuwangi. Untuk mendeskripsikan bentuk soal penilaian dan tingkat soal yang dibuat oleh guru

dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada sub materi IPA siswa IV di SDN Model Banyuwangi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Model Banyuwangi dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu salah satu guru kelas IV. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP, pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi yang digunakan dalam penilaian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen telah diuji validitas oleh validator ahli. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi teknik dari hasil analisis, kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan guna mengetahui tingkat penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada serangkaian pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru sudah memenuhi indikator RPP *HOTS* yaitu dilihat dari Indikator, Tujuan, media yang digunakan, model yang digunakan, hingga LKPD yang disiapkan. Hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran 98% telah menerapkan kemampuan berpikir kritis, 96% telah menerapkan kemampuan kolaborasi, 90% menerapkan kemampuan kreatifitas dan inovasi, dan 91% menerapkan kemampuan berkomunikasi. Hasil dari analisis soal evaluasi yang dibuat oleh guru, 80% yaitu 16 dari 20 butir soal telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan 20% masih melatih kemampuan berpikir tingkat rendah.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDN Model Banyuwangi sebagai fasilitator dalam menyusun RPP guru telah melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dilihat berdasarkan Indikator, tujuan, media, kegiatan pembelajaran hingga LKPD yang digunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru telah merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi seperti berpikir, kolaborasi, kreatifitas dan berinovasi. Pada soal evaluasi yang disiapkan oleh guru lebih dari 50% telah bersifat HOTS. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terhadap guru yaitu lebih divariasikan lagi metode dan model dalam pembelajaran, seperti mengimplentasikan model PBL, PjBL, dan sebagainya.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan atas doa serta dukungan dari orang-orang tersayang, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 Di SDN Model Banyuwangi” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember (UNEJ). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, disampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Agustiningih, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.Pfis. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan perhatian, waktu, dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Nuriman, Ph.D. dan Bapak Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik disertai saran, dan membimbing demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Nur Fillaili, selaku guru SD yang bersedia menyediakan waktunya untuk penelitian yang saya lakukan.
4. Ibu, Ayah, Mas Yusril, saudara kembar Shafrida dan keluarga lainnya yang telah mendoakan dan mendukung atas proses penyelesaian skripsi ini;
5. Teman-teman *wiz*one* unej dan teman-teman PGSD angkatan 2018 dan pihak lainnya yang membantu terselesainya skripsi ini.

Kritik serta saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Banyuwangi, 23 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. LANDASAN TEORI	6
2.1 Higher Order Thinking Skills (HOTS)	6
2.1.1 Pengertian <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	6
2.1.2 Indikator <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	7
2.1.3 Karakteristik Instrumen Penilaian (evaluasi) <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	8
2.2 Kurikulum 2013	8
2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Standar Isi).....	9
2.2.2 Kegiatan Pembelajaran (Standar Proses)	10
2.2.3 Pelaksanaan Penilaian Kelas (Standar Penilaian)	12
2.3 Pembelajaran IPA di SD	12
2.4 Penelitian yang Relevan	13
2.5 Kerangka Berpikir	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian	17

3.2 Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian	17
3.2.1 Subjek penelitian dan Objek Penelitian	17
3.2.2 Tempat dan waktu penelitian	18
3.3 Definisi Operasional.....	18
3.4 Langkah-langkah Penelitian.....	19
3.5 Data dan Sumber Data.....	21
3.5.1 Data	21
3.5.2 Sumber Data.....	21
3.6 Metode Pengumpulan Data	22
3.6.1 Kuesioner	22
3.6.2 Observasi.....	22
3.6.3 Wawancara.....	22
3.6.4 Dokumentasi	23
3.7 Analisis Data.....	23
3.7.1 Analisis Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	23
3.7.2 Analisis Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.....	23
3.7.3 Analisis Soal Evaluasi Kelas.....	24
3.7.4 Skala Guttman.....	24
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Perencanaan Pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skills</i> di SDN Model Banyuwangi.....	25
4.1.2 Penerapan Pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skills</i> di SDN Model Banyuwangi.....	30
4.1.3 Penilaian <i>Higher Order Thinking Skills</i> di SDN Model Banyuwangi	37
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skills</i> di SDN Model Banyuwangi.....	39
4.2.2 Penerapan Pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skills</i> di SDN Model Banyuwangi.....	42
4.2.3 Penilaian <i>Higher Order Thinking Skills</i> di SDN Model Banyuwangi	47
BAB 5. PENUTUP	49

5.2Kesimpulan	49
5.3Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	16



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Analisis RPP	25
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kuesioner Peserta Didik.....	30
Tabel 4. 3 Analisis Observasi kegiatan pembelajaran	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	54
Lampiran B. Instrumen Penelitian	56
Lampiran C. Hasil Validasi Instrumen.....	59
Lampiran D. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pendidikan	60
Lampiran E. Hasil Analisis Observasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
Lampiran F. Hasil Analisis LKPD	66
Lampiran G. Hasil Analisis Soal Evaluasi	67
Lampiran H. Hasil Angket Peserta didik	69
Lampiran I. Dokumentasi Validasi Instrumen	70
Lampiran J. Hasil wawancara semi terstruktur	72
Lampiran K. Dokumentasi RPP	80
Lampiran L. Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran	80
Lampiran M. Dokumentasi Soal Evaluasi	80
Lampiran N. Dokumentasi Wawancara	80
Lampiran O. Dokumentasi analisis LKPD peneliti 1.....	80
Lampiran P. Dokumentasi analisis LKPD peneliti 2	81
Lampiran Q. Dokumentasi analisis Soal Evaluasi peneliti 1	81
Lampiran R. Dokumentasi analisis Soal Evaluasi peneliti 2	81
Lampiran S. Wawancara Penelitian awal.....	81
Lampiran T. Surat Keterangan Penelitian.....	81
Lampiran U. Daftar Riwayat Hidup.....	82

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 saat ini disebut juga dengan zaman keterbukaan pengetahuan, pada masa ini semua kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari berbagai konteks mengarah kepada pengetahuan. Wijaya, dkk (2016) memaparkan bahwa saat ini pendidikan mengalami percepatan pengetahuan yang sangat pesat. Percepatan ini dapat dilihat dengan penggunaan media dan teknologi digital dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan semakin penting bagi peserta didik dalam mencapai berbagai kapabilitas belajar seperti kemahiran memanfaatkan teknologi, inovasi, keterbukaan informasi, berinovasi, hingga terjun langsung menuju dunia kerja dengan kemampuan memadai untuk bertahan hidup (Wijaya dkk,2016). Didsarkan pada pemaparan sebelumnya dapat ditegaskan pada pembelajaran dalam masa dewasa ini harus memberikan model yang lebih khas dimana dapat membentuk peserta didik dengan keluasan sudut pandang hingga menemukan jalan keluar untuk tiap masalah dalam pembelajaran.

Pembudayaan dalam memecahkan persoalan dapat diterapkan pada saat proses kegiatan belajar dalam ruang kelas diawali guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan acuan tingkatan yang ada pada Taksonomi Bloom, kegiatan belajar, hingga pengambilan nilai yang dilangsungkan oleh tenaga pengajar. Effendi (2017) menjelaskan pengertian dari Taksonomi Bloom merupakan pola sistematis bertingkat dengan menggambarkan kelihaiian berpikir dimulai sejak masa dini hingga ke tahap pendidikan lanjut. Dalam tingkatan tersebut keterampilan analisa tingkat atas mencakup kelihaitan menganalisis, mengevaluasi atau menilai, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, dan mencipta atau berkreasi.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan pengembangan pembelajaran untuk menaikkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik

untuk menghadapi masa pendidikan atau era-21. Mata pelajaran Matematika maupun Ilmu Pengetahuan Alam memerlukan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan analisa tingkat atas. Keterampilan analisa tingkat atas tersebut meliputi kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), Kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*).

Widana (2017) mengemukakan bahwa setiap peserta didik wajib memiliki keterampilan rekognisi tingkat tinggi, karena kemahiran tersebut merupakan kompetensi penting yang wajib dikuasai dalam dunia modern di abad-21. Pendidikan sekolah dasar harus mulai menerapkan keterampilan rekognisi tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan rasa keingintahuan yang tinggi dimiliki oleh anak-anak di usia sekolah dasar, sehingga guru dapat dengan mudah menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada peserta didiknya.

Martalya (2018) menjelaskan bahawa Indonesia menjejakkan kaki di peringkat 61 dari 65 negara berdasarkan pada PISA di tahun 2009. Pada tahun 2012, Indonesia turun dari peringkat 61 menjadi peringkat 64 dari 65 negara. Pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 63 dari 72 negara. Pada tahun 2018 saat pelaksanaan ujian Nasional, Indonesia mulai memakai soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Penerapan soal ujian di Indonesia terindeks dengan tingkat kesulitan di bawah PISA yang telah berbasis HOTS. Akan tetapi siswa di Indonesia masih terkendala pada penyelesaian soal. Menurut siswa materi yang diberikan berada dalam taraf sulit dan kurang dikenalkan sebelumnya di sekolah. Dapat dilihat bahwa Indonesia tidak mengalami kenaikan peringkat yang berarti dalam kemampuan membaca, matematika dan sains.

Pembelajaran IPA merupakan bidang atau area yang mengenalkan dan memiliki keterhubungan dengan keseharian. Pembelajaran IPA dilakukan dengan melakukan berbagai pengamatan, percobaan, dan penelitian yang membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis, objektif, dan mengasah kreatifitas peserta didik. Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan oleh salah seorang guru di SDN Model Banyuwangi, mengenai kegiatan pembelajaran untuk melatih kelihaian

rekognisi tingkat tinggi peserta didik, guru telah melatih kemahiran rekognisi tingkat tinggi khususnya dalam materi IPA. Dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi guru mengalami kesukaran dalam melatih keterampilan analisa tingkat atas, karena guru merasa peserta didik masih lemah dalam kegiatan menganalisis.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti ingin memetakan dan menganalisa penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi di SDN Model Banyuwangi. Subjek yang dipilih merupakan salah satu sekolah favorit di kota Banyuwangi, dimana sekolah tersebut memiliki berbagai prestasi. Pemetaan prestasi peserta didik dari sekolah tersebut sudah dipetakan dari kegiatan observasi awal yang sudah dilangsungkan. Peneliti melakukan penelitian ini ingin mengetahui dan memverifikasi bahwa prestasi yang diraih peserta didik diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang sifatnya tidak hanya berdasarkan hafalan, melainkan berdasarkan kemahiran analisa tingkat atas yang dijadikan acuan oleh guru. Pemetaan tentang penerapan keterampilan analisa tingkat atas pada sekolah yang dijadikan subjek penelitian perlu dilakukan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai serangkaian kegiatan pembelajaran dalam penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang diterapkan oleh guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti dapat menganalisis rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, proses penilaian, hingga soal-soal yang diberikan dalam menanamkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berdasarkan aturan kemendikbud standar isi *HOTS* pada sub materi IPA di kelas IV SDN Model Banyuwangi?

- b. Bagaimanakah penerapan kegiatan pembelajaran dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dilakukan oleh guru pada sub materi IPA di kelas IV di SDN Model Banyuwangi?
- c. Bagaimanakah bentuk soal penilaian yang dibuat oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada sub materi IPA di kelas IV di SDN Model Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dibuat guru berdasarkan standar isi indikator *HOTS* Kemendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran sub materi IPA di kelas IV SDN Model Banyuwangi.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam sub materi IPA kelas IV di SDN Model Banyuwangi.
- c. Untuk mendeskripsikan bentuk soal dan tingkat soal penilaian yang dibuat oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada sub materi IPA siswa IV di SDN Model Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, mengenalkan pengetahuan tentang pengaplikasian keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam materi IPA kelas 4 di Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru, membantu guru untuk memetakan tingkat pengaplikasian keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar, hingga pengambilan nilai yang telah dilakukan.
- c. Bagi peserta didik, memberikan pengetahuan tingkat kelihaihan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang telah dilakukan

- d. Bagi peneliti lain, memberikan referesi mengenai pengaplikasian kemahiran berpikir tingkat tinggi kelas 4 Sekolah Dasar untuk pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB 2. LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai: (1) *Higher Order Thinking Skills*; (2) Kurikulum 2013; (3) Pembelajaran IPA di SD; (4) Penelitian yang relevan; dan (5) Kerangka berpikir.

2.1 Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Pada pembahasan *Higher Order Thinking Skills* memaparkan: (1) Pengertian *Higher Order Thinking Skills*; (2) Indikator *Higher Order Thinking Skills*; (3) Karakteristik Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skills*.

2.1.1 Pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Menurut Setiawati, dkk (2019:38) kelihaian analisa tingkat atas merupakan kemahiran individu dalam berpikir logis, kritis, kreatif dan dalam menganalisa jalan keluar dari satu masalah. *Higher Order Thinking Skills* merupakan kegiatan berpikir segi kognitif yang lebih advance peserta didik berdasarkan metode pecahan masalah, taksonomi bloom, pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Kelihaian analisa tingkat atas meliputi kemampuan berpikir kritis, kemahiran dalam pemecahan masalah, kelihaian berpikir kreatif, dan kemampuan dalam mengambil keputusan (Eliana, 2020). Menurut Ariyana, dkk (2018) keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses penalaran yang kompleks ketika menjabarkan materi sehingga dapat melaksanakan penarikan kesimpulan, pembangunan representasi, kemampuan dalam menjabarkan, dan mengomposisikan relasi dengan menyangkut pautkan kegiatan mental yang paling dasar. Menurut Saraswati, dkk (2020) HOTS dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan jalan keluar dengan mengaplikasikan kemampuan menalar secara kritis dan kreatif. Peserta didik dikatakan memiliki keterampilan analisa tingkat atas apabila peserta didik tersebut dapat menganalisis, mengaitkan, menjabarkan serta mengartikan suatu masalah untuk mendapatkan solusi atau ide baru.

2.1.2 Indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Kemampuan menalar tingkat atas masuk pada kemahiran level kognitif. Kemampuan menalar tingkat tinggi mempunyai ciri yaitu level kelihaihan yang menaungi kemahiran siswa dalam kegiatan analisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Indikator keterampilan-keterampilan tersebut telah dipaparkan dalam Taksonomi Bloom.

Menurut Nugroho (2021:22) Indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi apabila dihubungkan dengan taksonomi bloom dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Level Analisis

Menganalisis merupakan proses mencari keterkaitan antara materi yang telah diuraikan menjadi beberapa bagian. Menurut Acesta (2020) Analisis merupakan proses menguraikan informasi yang diterima dan menyusun data tersebut menjadi bagian yang lebih sederhana kedalam suatu pola yang berhubungan, menemukan perbedaan faktor penyebab dan akibat, dan merumuskan pertanyaan.

b. Level Evaluasi

Level evaluasi yaitu kemahiran peserta didik pada pengambilan keputusan didasarkan beberapa kriteria. Level evaluasi terdiri atas keterampilan memeriksa, dan mengkritik atau mengkritisi.

c. Level Mencipta

Cara atau strategi baru digunakan peserta didik untuk mengorganisasikan berbagai informasi pada level mencipta. Peserta didik pada level mencipta diajarkan untuk membuat sesuatu yang baru. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Nugroho 2021:39) kemampuan kreativitas tidak hanya dapat ditunjukkan dengan menampilkan desain produk yang unik, tetapi dapat juga dengan menghasilkan produk, arti, atau pemahaman yang baru dengan mengombinasikan berbagai informasi yang diperoleh.

2.1.3 Karakteristik Instrumen Penilaian (evaluasi) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Menurut Setiawati, dkk (2019:39) pada instrumen penilaian HOTS terdapat beberapa karakteristik antara lain:

- a. Tahap pengukuran kelihaian penalaran tingkat atas yaitu kemahiran dalam pemecahan persoalan, berpikir kritis, keratif, beragumen, dan pengambilan keputusan, sehingga jawaban dari soal-soal HOTS tidak nampak secara langsung dalam stimulus.
- b. Bersifat Divergen yaitu soal yang diberikan memungkinkan peserta didik untuk memberi penjelasan dan sudut pandang yang variatif berdasar dengan pemikiran, pemahaman, serta sudut pandang peserta didik dengan menggunakan proses analisis, kritis, dan kreatif dimana setiap peserta didik memiliki respon yang berbeda-beda.
- c. Menggunakan Multirepresentasi yaitu penilaian HOTS harus menggunakan berbagai repressntasi seperti dengan bentuk kalimat atau verbal, dengan visual seperti gambar, grafik, tabel, dan video, simbolis seperti menggunakan simbol-simbol, dan matematis seperti angka, rumus, dan persamaan.
- d. Berbasis permasalahan yang dekat dengan siswa yaitu soal-soal HOTS memberikan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia yaitu terkait lingkungan, kesehatan, serta pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang kehidupan.
- e. Menggunakan bentuk soal beragam yaitu guru perlu memperhatikan bentuk soal yang diberikan agar penilaian menjamin kemahiran peserta didik berdasar dengan situasi yang sebenarnya. Penilaian harus dilaangsungkan secara objektif agar kredibilitas tingkat akuntabilitas penilaian dapat dijamin.

2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sebagaai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan hasil dari penyempurnaan Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 dibentuk dengan tujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia agar memiliki keterampilan kreatif, inovatif, dan dapat berperan dalam kehidupan

bermasyarakat. Penerapan kurikulum 2013 dapat berhasil tentu dipengaruhi oleh penunjang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. terdapat 3 komponen penunjang kurikulum 2013 yaitu:

2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Standar Isi)

Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, kelihaihan pada seorang guru yaitu kemampuan dalam pengembangan indikator dan materi pembelajaran, Perencanaan pembelajaran yang dapat melatih kemahiran penalaran tingkat atas yaitu guru harus mengimplemetasikan pola pembelajaran yang kreatif, evaluasi, dan analisis (Sofyan, 2019). Tingkat HOTS suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan kata kerja operasional pada tujuan dan tahapan pembelajaran (Model, Metode) pada RPP yang telah dirancang sebelumnya. Model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu model pembelajaran Project based learning, Problem based learning, Discovery learning dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan RPP dengan menganalisis indikator yang digunakan guru, dan menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Asphar (2021) Indikator rencana pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan kesesuaian Kemendikbud dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Indikator RPP HOTS

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1	Identitas	Satuan Pendidikan, Kelas/Semester, Tema/ Sub tema, Alokasi Waktu.
2	Pemilihan Kompetensi	a. Kompetensi Inti b. Kompetensi Dasar c. Terkait dengan <i>HOTS</i>
3	Perumusan Indikator	a. Kesesuaian Kompetensi Dasar b. Kesesuaian penggunaan kata kerja <i>HOTS</i>
4	Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar b. Kesesuaian penggunaan kata kerja <i>HOTS</i> c. Kesesuaian struktur penulisan tujuan pembelajaran terdiri dari <i>Audience, behavior, Condition dan Degree</i>
5	Pemilihan Materi Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar

No.	Aspek yang diamati	Indikator
		b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
		c. Kesesuaian dengan alokasi waktu
6	Pemilihan Metode Pembelajaran	Keterkaitan dengan <i>HOTS</i>
7	Pemilihan Sumber Belajar	a. Kesesuaian dengan KI dan KD
		b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
8	Kegiatan Pembelajaran	a. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas
		b. Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran dipilih
		c. Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi
		d. Kesesuaian alokasi waktu cukup dengan materi
		e. Terkait dengan <i>HOTS</i>
9	Penilaian	a. Kesesuaian dengan penilaian autentik
		b. Kesesuaian dengan instrument penilaian autentik
		c. Terkait dengan <i>HOTS</i>
10	Pemilihan Media Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
		b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
11	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran
12	Pemilihan Sumber Pembelajaran	a. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
		b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

2.2.2 Kegiatan Pembelajaran (Standar Proses)

Menurut Sofyan (2019) Kegiatan belajar yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu guru mengajak langsung peserta didik agar aktif dalam pembelajarannya. Guru harus mengajak peserta didik aktif dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat mengajak atau menstimulus peserta didik untuk menalar kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan permasalahan yang diberikan. Contoh model belajar yang memancing siswa untuk mengaktifkan pola berpikir kritisnya yaitu model belajar menemukan secara mandiri, model belajar dengan proyek, juga model belajar dengan pengenalan persoalan dan lain sebagainya.

Peneliti melakukan penelitian pada kegiatan pembelajaran, dengan melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran, guna memetakan kegiatan belajar yang dilangsungkan sudah mengasah kemampuan menalar tingkat atas atau belum mencakup ke arah sana. Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya berdasarkan Kemendikbud dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2. 2 Indikator Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Melihat, mendengar, meraba, membau	Melatih keseriusan, ketelitian, dalam mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari pengamatan, atau untuk mendapatkan informasi tambahan dari kegiatan pengamatan	Menumbuhkan kreativitas, rasa keingin tahun, keterampilan merumuskan pertanyaan untuk menumbuhkan pemikiran yang kritis diperlukan untuk hidup cerdas sepanjang masa.
Mengumpulkan Informasi atau Eksperimen	Kegiatan Eksperimen, Mencari sumber lain selain buku, mengamati benda atau kejadian, bertanya dengan narasumber	Menumbuhkan sikap ketelitian, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan dalam berkomunikasi, mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi dengan banya cara yang dipelajari, membangun kebiasaan belajar sepanjang masa.
Mengolah Informasi	- Setelah mengolah informasi yang telah terkumpul dengan baik dari kegiatan mengumpulkan, percobaan, atau hasil dari kegiatan mengamati dan mengupulkan informasi. - Kumpulan pengolahan informasi dari yang bersifat menambah dan memperdalam pengolahan informasi yang bersifat <i>problem</i>	Tidak mudah putus asa, kemampuan melakukan prosedur dan berpikir induktif hingga deduktif dalam menyimpulkan

Aktivitas	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengomunikasikan	<p><i>solving</i> dari berbagai sumber yang memiliki perbedaan pendapat hingga bertentangan.</p> <p>Mengkomunikasikan hasil dari pengamatan yang dilakukan, membuat kesimpulan dari hasil analisis secara lisan, tertulis, dan lain sebagainya</p>	<p>Menambah rasa jujur, teliti, menghargai perbedaan, berpikir sistematis, mengungkapkan gagasan dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan dalam berbahasa yang benar dan baik.</p>

2.2.3 Pelaksanaan Penilaian Kelas (Standar Penilaian)

Penilaian merupakan pemerolehan nilai hasil belajar peserta didik dengan tujuan melihat sampai pada tahap mana pengetahuan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dilangsungkan. Tingkat HOTS dalam penilaian dapat ditinjau dengan tugas yang dibuat dan diberikan oleh guru. Tugas yang telah disiapkan oleh guru tersebut apakah dapat mengasah kelihaian peserta didik dalam menganalisis, berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah dan inovatif. Seperti contoh guru memberikan tugas dengan memberikan permasalahan yang ada dimasyarakat selanjutnya guru menawarkan peserta didik untuk memberikan solusi berdasarkan pemikiran mereka. Soal penilaian dapat dikatakan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik apabila kata kerja yang digunakan masuk dalam kategori C4, C5, hingga C6 berdasarkan taksonomi bloom.

2.3 Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang disusun berupa fakta yang didapat dari fenomena alamiah, ditinjau dengan sudut pandang metode dan sikap ilmiah. Ilmu pengetahuan alam diperoleh melalui kegiatan eksperimen dan pengamatan pada suatu gejala sehingga menghasilkan fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya (Dewi, 2021:4). Menurut Dewi (2021:4) terdapat tiga kemahiran dalam IPA, yaitu kelihaian dalam memahami sesuatu yang tengah diamati, kemahiran dalam memperkirakan sesuatu yang belum dipelajari, dan kelihaian

dalam mencoba sebagai tindak lanjut dari hari hasil eksperimen, dan meningkatkan sikap ilmiah.

Menurut Dewi (2021:5) pembelajaran IPA yang baik di sekolah yaitu: (1) memberikan peserta didik pengalaman langsung, sehingga peserta didik menjadi cakap dalam melakukan pengukuran diberbagai besaran fisis, (2) menumbuhkan pentingnya pengamatan dan penyelidikan terhadap kejadian di kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pengujian ilmiah kepada peserta didik, (3) melatih peserta didik dalam melakukan penalaran kuantitatif yang dapat menyokong pembelajaran matematika, sebagai pengaplikasian yang persoalan konkrit yang berkaitan dengan kejadian alam, (4) mengenalkan kemajuan teknologi kepada peserta didik, melalui kegiatan kreatif seperti kegiatan membuat berbagai alat sederhana dalam praktikum IPA yang dapat menjawab berbagai permasalahan sehari-hari.

Didasarkan penjelasan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa pembelajaran IPA sangat utama diajarkan di jenjang SD karena, kegiatan belajar IPA adalah kegiatan belajar yang bersinggungan langsung dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik terlatih untuk menalar secara kritis dan objektif. Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan melakukan percobaan sehingga melatih kreatifitas peserta didik.

Pada penelitian ini, materi IPA yang digunakan adalah Energi. Materi Energi merupakan materi dasar yang penting untuk dipahami oleh peserta didik. materi energi juga berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yuniar, dkk (2015) dengan judul penelitian “Analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis”. Alasan dari dilangsungkannya penelitian ini yaitu masih kurangnya soal yang belum memenuhi syarat sebuah soal dikatakan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan perkembangan HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran IPS, yaitu dari 20 butir soal

ditemukan 14 butir soal yang telah mencapai standar minimum pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 6 butir soal belum memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Penelitian relevan oleh Acesa (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar”. Alasan dalam penelitian ini yaitu guna memetakan kemahiran menalar tingkat atas siswa dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan tingkat kelihaihan analisis tingkat atas peserta didik dalam pembelajaran IPA di SD Kuningan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan menalar tingkat atas sering dilaksanakan, akan tetapi indeks kemahiran peserta didik pada penalaran kritis dan kemampuan berpikir kreatif termasuk kategori sering sedangkan untuk kemampuan dalam pemecahan masalah masih tergolong jarang. Hasil dari kajian soal-soal evaluasi harian mata pelajaran IPA menunjukkan soal yang merangsang kemahiran menalar tingkat atas masih berposisi pada tahap rendah.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Eliana (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal IPA Berorientasi HOTS”. Alasan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memetakan kelihaihan menalar kritis kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Panjak Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat dalam menyelesaikan soal-soal IPA berorientasi HOTS. Subyek penelitian ini yaitu 20 orang siswa yang terpetakan memiliki kelihaihan menalar kritis dengan dasar hasil *best practice* yang telah dilangsungkan oleh guru. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Panjak Kabupaten Bengkayan Provinsi Kalimantan Barat dalam menyelesaikan soal-soal IPA berorientasi HOTS mendapatkan kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga penelitian yang relevan, memiliki beberapa kesamaan yaitu penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tematik salah satu tingkat sekolah dasar. Penelitian menggunakan subjek penelitian salah satu jenjang kelas tinggi di sekolah dasar. Penelitian yang

dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian di salah satu jenjang sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan peneliti studi kasus penelitian berfokus pada subjek penelitian yaitu guru kelas 4 dan siswa kelas 4, dan fokus pada materi IPA. Selain mengevaluasi soal, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru, pengisian angket oleh peserta didik dan guru, dan pengerjaan soal evaluasi IPA oleh peserta didik yang telah diberikan peneliti.

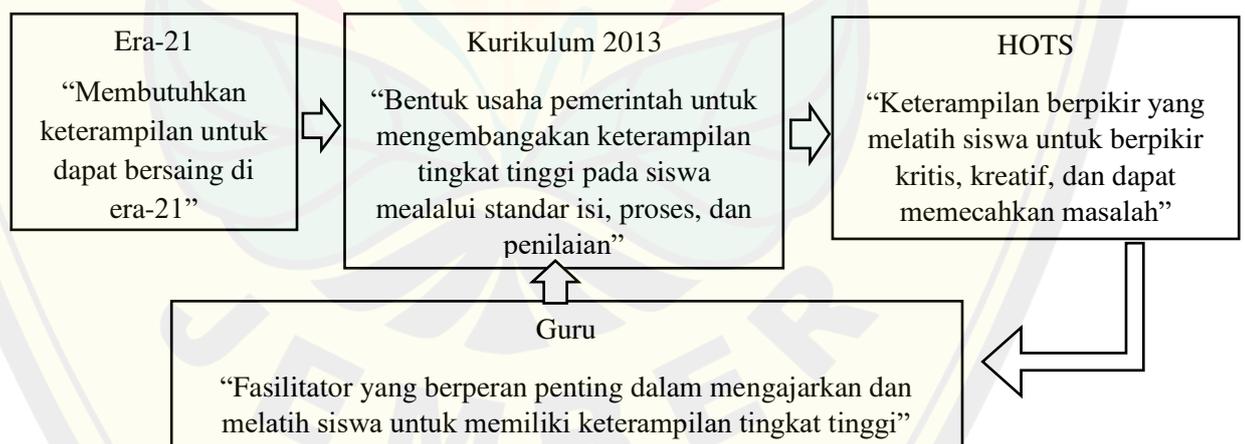
2.5 Kerangka Berpikir

Kemampuan penalaran tingkat atas merupakan satu dari sekian banyak kemahiran yang saat ini sangat perlu dikembangkan agar dapat menghadapi tantangan di era-21. Hal ini dikarenakan pada era ini teknologi telah berkembang sangat pesat sehingga masyarakat di Indonesia perlu mengembangkan keterampilan untuk dapat bersaing dan menghadapi kemajuan era saat ini. Pendidikan menjadi pilar utama untuk membentuk masyarakat yang berketerampilan. Pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk membentuk peserta didik Indonesia memiliki keterampilan berpikir yang sesuai dengan kemampuan berpikir di era 21. Kata kerja operasional pada Taksonomi Bloom yang ada pada Kurikulum 2013 merupakan wadah agar peserta didik dapat terbiasa berpikir sesuai dengan kemajuan di era 21. Peserta didik di Indonesia diharapkan dapat menerapkan standar-standar yang terdapat dalam kurikulum 2013, sehingga kurikulum 2013 yang telah direncanakan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan masyarakat yang berketerampilan. Berbagai komponen penunjang pendidikan perlu diperhatikan, seperti saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, haruslah memuat standar isi yang telah ditetapkan pemerintah untuk membentuk peserta didik yang berkualitas di era-21.

Rencana pelaksanaan pembelajaran, haruslah memuat standar isi yang telah ditetapkan pemerintah untuk membentuk peserta didik yang berkualitas di era-21. Pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pendidik juga diharuskan menerapkan standar proses. Standar penilaian juga harus diperhatikan pada saat merancang soal evaluasi yang akan diujikan pada siswa. Masing-masing standar

yang digunakan seperti standar isi, standar proses, maupun standar penilaian, harus memiliki kata kerja operasional menalar tingkat atas sesuai dengan Taksonomi Bloom pada C4, C5, dan C6 agar siswa terlatih dengan baik dalam menalar tingkat tinggi. Indikator dalam penyusunan RPP yang diinginkan yaitu memuat kata kerja yang merangsang kelihaian penalaran tingkat atas. Saat proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan harus merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif pada pembelajarannya. Penilaian merupakan tahap penting dimana peserta didik dapat dilihat perkembangan dalam pemahaman pembelajarannya. Melalui kegiatan penilaian dapat diketahui bahwa yang terpenting dalam penilaian ialah perkembangan pemahaman dan keterampilan yang disediakan oleh guru, bukan hasil akhir dari peserta didik. Oleh karenanya soal pada penilaian haruslah soal yang dapat menganalisis perkembangan penalaran tingkat atas peserta didik.

Dari penjelasan yang sudah peneliti jabarkan, peneliti ingin mengetahui tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi di salah satu kelas di sebuah sekolah dasar di Banyuwangi yang dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara guru di salah satu kelas dalam menerapkan keterampilan tingkat tinggi di kelasnya.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai: (1) Desain Penelitian; (2) Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Langkah-langkah penelitian; (5) Data dan Sumber Data; (6) Metode Pengumpulan Data; (7) Instrumen Penelitian; dan (8) Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diaplikasikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif untuk memberi penggambaran detail mengenai kejadian atau fenomena dari persoalan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan perencanaan, kegiatan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran IPA dalam mengasah kelihaihan penalaran tingkat atas peserta didik.

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Data yang peroleh dari penelitian ini berupa hasil analisis dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3.2 Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: (1) Subjek penelitian; (2) Objek penelitian; (3) Tempat penelitian; (4) Waktu penelitian.

3.2.1 Subjek penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah Guru kelas IV sebagai subjek yang utama, dan peserta didik kelas IVB yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan sebagai subjek pelengkap di SDN Model Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022. Guru kelas IV merupakan subjek dalam narasumber wawancara, sumber data berupa RPP, soal evaluasi, kuesioner, dan praktikan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek yaitu dalam menyerap pembelajaran, dan narasumber kuesioner.

b. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hingga pelaksanaannya, soal-soal evaluasi yang digunakan dalam penilaian.

3.2.2 Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat yang dipilih untuk dilangsungkannya penelitian merupakan salah satu sekolah dasar negeri di daerah Banyuwangi yang beralamat di Jalan Ikan Wijinangka No. 18 Tukangkayu, Banyuwangi. Sekolah yang peneliti ambil yaitu SDN Model Banyuwangi. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat dilangsungkannya penelitian, dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri favorit di area Banyuwangi.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022

3.3 Definisi Operasional

Penegasan ilmiah perlu dilaksanakan dengan maksud dan tujuan agar tidak adanya salah mengerti dalam mengartikan definisi yang dipergunakan pada penelitian ini, maka haruslah dieksplanasi secara jelas. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Kemampuan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi merupakan kemahiran yang dikuasai setiap individu dalam berpikir logis, kritis, kreatif, kemampuan dalam mencari jalan keluar suatu persoalan dan kelihaihan ketika mengambil keputusan.

b. Perencanaan pembelajaran HOTS

Perencanaan pembelajaran HOTS yakni perangkat belajar yang difungsikan sebagai acuan guru dalam melangsungkan pembelajaran di kelas untuk melatih, atau merangsang kemahiran menalar tingkat tinggi peserta didik.

c. Pelaksanaan pembelajaran HOTS

Pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap berlangsungnya aktivitas belajar mengajar mengajar yang dilangsungkan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mengarahkan dan mengasah kelihaian menalar tingkat atas peserta didik kepada materi yang diberlangsungkan, sehingga peserta didik mampu melaksanakan penalaran kritis, logis, kreatif, pemecahan persoalan, hingga mengambil keputusan terhadap permasalahan terkait materi yang diajarkan.

d. Soal Evaluasi HOTS

Soal Evaluasi HOTS yakni soal yang dibuat oleh guru dengan tujuan melakukan pemetaan sejauh apa tingkat kemahiran penalaran tingkat atas peserta didik terkait dengan materi yang diberikan.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 23) tahap-tahap pada penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:



3.4.1 Memilih masalah

Sebelum penelitian dilangsungkan maka pada tahap awal peneliti terlebih dahulu harus menemukan permasalahan. Peneliti mencari permasalahan dengan studi pustaka terkait penerapan kegiatan belajar yang mengasah kelihaian penalaran tingkat tinggi kepada peserta didik. Dalam hal lainnya peneliti melangsungkan wawancara dengan guru kelas 4 di SD yang akan menjadi subjek penelitian.

3.4.2 Studi Pendahuluan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi pustakan dengan melakukan pengkajian terhadap literature, penelitian terdahulu, dan wawancara bersama guru terkait topik yang akan dianalisis

3.4.3 Merumuskan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu terkait serangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran dalam melatih kemahiran menalar tingkat atas sub materi IPA pada peserta didik.

3.4.4 Memilih Pendekatan

Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian deskriptif dengan alasan pada penelitian ini berisikan penggambaran dari suatu permasalahan atau kejadian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan pengolahan data yang didapat dan dijabarkan dengan kalimat yang menjelaskan hasil dari penilaian.

3.4.5 Menentukan Variabel dan Sumber Data

Penelitian yang akan diberlangsungkan oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran dalam menempe kelihaian menalar tingkat tinggi pada peserta didik dalam sub materi IPA kelas 4. Sumber data yang dipetakan pada penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan soal-soal evaluasi ataupun LKPD yang dibuat oleh guru.

3.4.6 Menyusun Instrumen

Instrumen yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu, angket, lembar observasi, Instrumen indikator kelihaian menalar tingkat tinggi, lembar wawancara.

3.4.7 Mengumpulkan Data

Pada langkah pengumpulan data, peneliti melangsungkan pengambilan data RPP, pengumpulan data observasi, pengumpulan data berupa soal evaluasi, mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penyusunan soal-soal

evaluasi, hingga kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dalam melatih kelihaian menalar tingkat tinggi peserta didik.

3.4.8 Analisis Data

Pada langkah analisis data, peneliti mengolah seluruh data yang telah dikumpulkan pada saat pengumpulan data.

3.4.9 Menarik Kesimpulan

Pada langkah ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai analisis final dari olah data dan hasil analisis yang telah dilakukan.

3.4.10 Menyusun Laporan

Peneliti harus membuat laporan mengenai topik yang telah diteliti dengan wujud laporan yang mudah dicerna oleh orang atau individu lain diluar peneliti. Bentuk laporan harus menuangkan hasil-hasil dan kesimpulan dari proses penelitian yang sudah diberlangsungkan.

3.5 Data dan Sumber Data

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: (1) Data; (2) Sumber Data.

3.5.1 Data

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan baik apabila dibantu dengan data relevan dan akurat. Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Pandangan guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kuesioner, diisi oleh guru kelas IV dan wawancara bersama guru kelas IV.
- b. Pandangan peserta didik kepada guru pada saat aktivitas belajar yang merangsang kemampuan menalar tingkat atas pada materi IPA dengan pengaplikasian kuesioner, diisi oleh 25 peserta didik kelas IV.
- c. Menilai model, metode, dan media yang diimplementasikan guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menalar tingkat atas peserta pada pembelajaran IPA dengan kegiatan observasi kelas.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yakni tempat diperolehnya berbagai data dan informasi oleh peneliti. Data yang didapat oleh peneliti berkaitan dengan subjek yang akan diteliti

(Samsu, 2017:95). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data antara lain:

- a. Manusia, antara lain kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV
- b. Situasi, Kondisi, dan Aktifitas sekolah, yaitu keadaan sekolah pada umumnya, kegiatan pembelajaran di sekolah, hubungan antara guru dan peserta didik khususnya ketika aktivitas belajar berlangsung mengenai pembelajaran IPA.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: (1) Kuesioner; (2) Observasi; (3) Wawancara; (4) Dokumentasi.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini dimaksudkan agar diperoleh data penilaian mengenai aktivitas belajar yang mengasah kelihaian penalaran tingkat tinggi yang dilangsungkan oleh guru berdasarkan sudut pandang peserta didik. pada kuesioner terdapat beberapa indikator antara lain mengenai kegiatan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang masing-masing terdapat 4 pertanyaan.

3.6.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur. Indikator pedoman observasi digunakan untuk mempermudah peneliti ketika pelaksanaan observasi kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru. Indikator dalam pedoman observasi yaitu mengenai kegiatan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang masing-masing terdapat 4 pertanyaan.

3.6.3 Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini mengaplikasikan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan pokok dan kemudian akan diperdalam dengan pertanyaan terbuka. Indikator wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mewawancarai guru. dalam indikator wawancara terdapat indikator mengenai pembelajaran IPA sebanyak 6 pertanyaan, Indikator berpikir tingkat tinggi sebanyak 4 pertanyaan, Indikator soal evaluasi sebanyak 1 pertanyaan, dan indikator mengenai kendala yang dihadapi guru sebanyak 3 pertanyaan.

3.6.4 Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi diaplikasikan peneliti dengan maksud mengumpulkan data yang terkait pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal-soal evaluasi yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Pengumpulan dokumen tersebut nantinya akan dianalisis dengan mengaplikasikan pedoman kata kerja operasional taksonomi bloom.

3.7 Analisis Data

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: (1) Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Analisis kegiatan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi; (3) Analisis soal evaluasi kelas; (4) Skala Guttman.

3.7.1 Analisis Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Pada kegiatan penelitian perencanaan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menganalisis indikator yang terdapat pada RPP, serta proses pembelajarannya. Dalam menganalisis indikator dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti dapat mengetahui penggunaan kata kerja operasional (KKO) dengan pengaplikasian kognitif untuk melatih kemahiran menalar tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta pada indikator RPP yang telah dibuat oleh guru. Setelah menganalisis penggunaan KKO analisis tingkat atas pada indikator RPP, kemudian peneliti meneliti kesesuaian setiap parameter dengan langkah aktivitas belajar yang terdapat pada RPP.

3.7.2 Analisis Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pada analisis kegiatan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi, peneliti akan memahami kegiatan pembelajaran apakah sesuai dengan parameter kemahiran analisis tingkat tinggi dengan menggunakan angket persepsi peserta didik kepada guru yang telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara untuk menambah dan memperkuat data untuk dianalisis. Peneliti juga melakukan observasi proses aktivitas belajar di kelas dengan mempersiapkan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membandingkan

hasil persepsi peserta didik kepada guru dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas IV.

3.7.3 Analisis Soal Evaluasi Kelas

Peneliti meninjau dan menganalisis pada kata kerja yang digunakan sebagai perintah untuk mengerjakan soal setiap indikator dalam kelihaiian menalar tingkat atas yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Teknik menganalisis untuk soal evaluasi ini, peneliti meminta 2 orang peneliti lain yang memiliki pemahaman terhadap pengetahuan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memahami materi IPA SD. Data analisis yang telah disepakati bersama, diolah dalam bentuk tabel dan diagram untuk menunjukkan presentase soal HOTS dan LOTS untuk setiap soal yang dianalisis. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV dalam proses menyusun soal evaluasi. Hal ini diberlangsungkan dalam rangka membandingkan perolehan wawancara dengan hasil analisis soal yang telah dilakukan peneliti.

3.7.4 Skala Guttman

Skala Guttman merupakan skala yang dipakai untuk memberikan jawaban yang tegas dan konsekuen terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Guttman untuk menganalisis Kuesioner Siswa. Pilihan jawaban yang digunakan peneliti yaitu Ya dan Tidak. Peneliti menerapkan 2 pilihan jawaban tersebut untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada angket.

Skala yang digunakan pada angket ini yaitu: (1) Ya mendapat skor tertinggi yaitu 1; (2) Tidak mendapat skor terendah yaitu 0. Dalam penelitian ini, dari hasil pengisian angket kemudian peneliti akan menentukan prosesntase, jika titik kesesuaian dibawah 50% maka dapat dikatakan mendekati tidak sesuai.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang analisis terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV terhadap peserta didik kelas IV.

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills di SDN Model Banyuwangi

a. Hasil Analisis RPP Aspek Kognitif Pembelajaran IPA

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas IV. Pada sekolah ini, guru selalu membuat RPP. Setelah mendapatkan RPP, peneliti melakukan analisis terhadap tujuan hingga kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi Taksonomi Bloom. Peneliti menganalisis 4 RPP pada tema 9 dengan untuk memperkuat hasil dari data penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dari RPP yang telah dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4. 1 Analisis RPP

Aspek yang diamati	Indikator	Kelengkapan							
		RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
		Y a	Tida k	Y a	Tida k	Y a	Tida k	Y a	Tida k
Identitas	Satuan pendidikan, Kelas/semes ter,Tema/ Subtema, Alokasi waktu	✓		✓		✓		✓	
Pemilihan Kompetensi	Kompetensi Inti Kompetensi Dasar Terkait dengan <i>HOTS</i> Kesesuaian KD	✓		✓		✓		✓	

Aspek yang diamati	Indikator	Kelengkapan							
		RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
		Y a	Tida k	Y a	Tida k	Y a	Tida k	Y a	Tida k
Perumusan Indikator	Kesesuaian kata kerja <i>HOTS</i>	✓		✓		✓		✓	
Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian KD kata kerja <i>HOTS</i>	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian struktur penulisan tujuan	✓		✓		✓		✓	
Pemilihan Materi Pembelajaran	Kesesuaian KD karakter siswa	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian alokasi waktu	✓		✓		✓		✓	
Pemilihan Metode pembelajaran	Terkait <i>HOTS</i>	✓		✓		✓		✓	
Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian KI dan KD	✓		✓		✓		✓	
Kegiatan Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran dipilih	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian penyajian materi	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi	✓		✓		✓		✓	
	Keterkaitan dengan <i>HOTS</i>	✓		✓		✓		✓	
Penilaian	Kesesuaian dengan penilaian autentik	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian dengan instrument penilaian autentik	✓		✓		✓		✓	
	Keterkaitan dengan <i>HOTS</i>	✓		✓		✓		✓	

Aspek yang diamati	Indikator	Kelengkapan							
		RPP 1		RPP 2		RPP 3		RPP 4	
		Y a	Tida k	Y a	Tida k	Y a	Tida k	Y a	Tida k
Pemilihan Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
Pemilihan Bahan Pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
Pemilihan sumber pembelajaran	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	✓		✓		✓		✓	

1) Hasil dari analisis RPP tema 9 Subtema 1

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan model pembelajaran yang digunakan pada RPP tersebut yaitu Model pembelajaran Kooperatif yaitu peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi. Peneliti dapat menjelaskan bahwa dari tujuan dan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru, guru telah menerapkan rencana kegiatan pembelajaran untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu dengan melakukan kegiatan analisis (C4), evaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Hasil analisis dengan menggunakan tabel pengamatan dapat menjelaskan bahwa dalam rancangan pembelajaran tersebut guru telah sebagian besar kegiatan pembelajarannya didominasi dengan melakukan kegiatan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang telah disiapkan, kemudian peserta didik diminta untuk mencari keterkaitan antara air dengan listrik (Menganalisis). Kemudian guru meminta peserta didik

secara acak untuk membacakan hasil pengamatannya. Setelah salah seorang peserta didik membacakan hasil analisisnya, kemudian peserta lain menilai dengan memberikan saran atau tambahan (mengevaluasi). Kemudian guru dengan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan (Mencipta).

2) Hasil dari analisis RPP tema 9 Subtema 2

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan tabel pengamatan, peneliti dapat menjelaskan bahwa dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pembelajaran sudah didominasi dengan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran adalah kontekstual. Model pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan dengan situasi yang ada disekitar mereka secara nyata. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Discovery. Hal ini dapat dilihat bahwa guru memberikan rangsangan mengenai sumber daya alam. Kemudian memberikan suatu masalah yang harus dicari data dan mengolah data bersama-sama sehingga kemudian peserta didik dapat menyimpulkan sumber daya alam berdasarkan ketersediaannya di alam. Pada langkah rancangan pembelajaran tersebut guru merancang pembelajaran seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), selain itu guru juga melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dalam rancangan pembelajaran dapat dilihat bahwa guru mengajak peserta didik untuk membuat konsep berdasarkan bacaan dan gambar tentang bagai sumber energi yang ada di sekitar kemudian menganalisis perbedaan sumber daya alam berdasarkan ketersediaannya di Alam.

3) Hasil analisis RPP Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 3

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menjelaskan bahwa dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pembelajaran sudah didominasi dengan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran yang digunakan pada rancangan ini yaitu model pembelajaran kooperatif, Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik diajak untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan bersama.

Pada langkah rancangan pembelajaran tersebut guru merancang pembelajaran seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), selain itu guru juga melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat pada langkah pembelajaran, pada rencana pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membuat kelompok diskusi (kolaborasi). Dalam kelompok tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan manfaat dari adanya perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga merancang peserta didik untuk membuat cerita secara tertulis mengenai pemanfaatan perubahan energi oleh orang-orang di sekitarnya (C6).

4) Hasil analisis RPP Tema 9 Subtema 3

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menjelaskan bahwa dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pembelajaran sudah didominasi dengan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran yang digunakan pada rancangan ini yaitu model pembelajaran kooperatif, Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik diajak untuk berkelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan bersama. Pada langkah rancangan pembelajaran tersebut guru merancang pembelajaran seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), selain itu guru juga melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Hal ini terlihat pada rancangan pembelajaran, guru merancang peserta didik untuk menganalisis dan mengidentifikasi sumber daya alam apa saja yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber energi alternative. Guru juga membuat kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Hasil dari diskusi kelompok kemudian di dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari guru dan kelompok-kelompok lainnya.

b. Hasil Analisis Wawancara Guru Kelas IV

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejauh mana guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi sub materi IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam menyusun RPP, guru telah menggunakan kata kerja operasional tingkat tinggi yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Saat menyusun RPP yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru merasa mudah terlebih dalam pembelajaran IPA dan PPKn karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tidak seperti pada pembelajaran SBdP karena tidak semua peserta didik bisa seni, jadi sedikit repot. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena RPP dibuat tergantung dengan guru yang kemudian disesuaikan dengan peserta didik di dalam kelas. Menurut guru, tantangan dalam membuat RPP adalah bagaimana RPP yang telah dibuat dapat digunakan di dalam kelas yang peserta didik yang beragam.

4.1.2 Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills di SDN Model Banyuwangi

a. Hasil Analisis Kuesioner Peserta Didik Kelas IV

Berikut ini merupakan hasil analisis angket peserta didik terhadap penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi 4C, pada saat kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di dalam kelas berdasarkan persepsi peserta didik kelas 4 dengan jumlah 26 peserta didik. Penentuan penerapan pada setiap kemampuan didapat dari hasil hitung presentasi menggunakan skala guttman pada tabel 4.1.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kuesioner Peserta Didik

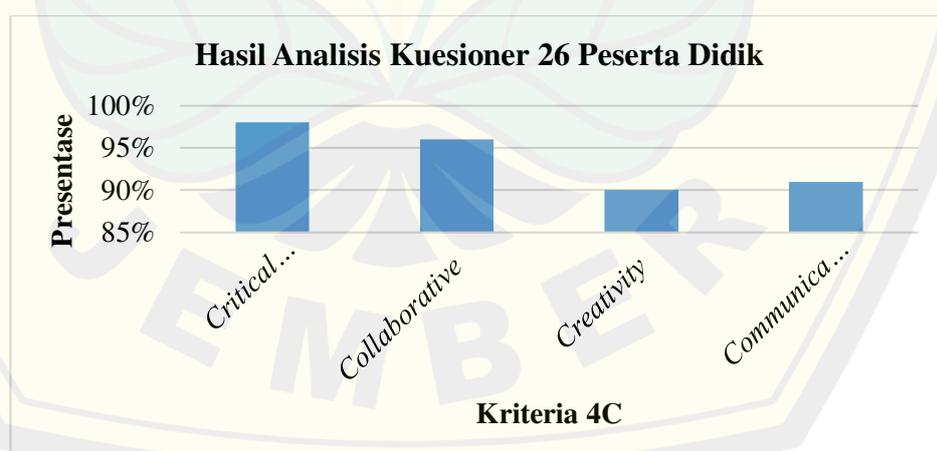


Diagram di atas diperoleh dari hasil analisis dari 26 kuesioner yang telah diisi oleh 26 peserta didik kelas 4 dengan bimbingan peneliti. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa dari keempat kemampuan kemampuan berpikir kritis

memiliki skor paling tinggi yaitu dengan prosentase 98% yaitu mendekati sering. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa berdasarkan pendapat peserta didik kemampuan berpikir kritis sering diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kemampuan melatih kolaborasi berdasarkan hasil dari persepsi 26 peserta didik yaitu 96% yang termasuk mendekati sering. Kemampuan melatih kreatifitas berdasarkan hasil persepsi 26 peserta didik yaitu 90% termasuk dalam kategori mendekati sering, sedangkan kemampuan dalam melatih berkomunikasi berdasarkan hasil dari persepsi peserta didik yaitu 91% yang masuk dalam kategori mendekati sering.

b. Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejauh mana guru mengetahui kegiatan pembelajaran dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi IPA.

Berdasarkan hasil wawancara, pada pelaksanaan pembelajaran semenjak menggunakan kurikulum 2013 guru sudah mengurangi dalam penggunaan metode ceramah. Metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran hanya digunakan untuk menjelaskan materi yang memerlukan penjelasan lebih detail. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPA dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu dengan diskusi berkelompok. Guru juga memberikan gambar-gambar yang harus didiskusikan dan dianalisis, jadi peserta didik bisa berfikir dan menganalisis sendiri. Pada saat kegiatan berdiskusi, guru berkeliling dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami tugas yang diberikan dan untuk menghindari peserta didik yang pasif dan peserta didik yang terlalu mendominasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan langkah pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi dalam waktu pelaksanaannya tidak 100% sesuai. Pada waktu pelaksanaannya kira-kira 80% sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, karena mengikuti keadaan kelas pada saat pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, hampir setiap menerangkan materi IPA, guru menggunakan pengetahuan relevan yang ada dalam kehidupan sehari-

hari. Seperti pada tema 9 materi IPA membahas mengenai sumber energi, bentuk energy, dan perubahan energi. Guru memberikan pertanyaan relevan dengan kehidupan peserta didik seperti “kira-kira sudah tau tidak contohnya energi dalam kehidupan sehari-hari?” dan lain sebagainya.

Pada kegiatan pembelajaran, keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah mulai dibiasakan. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik kemudian didiskusikan dan dianalisis. Pada kegiatan pembelajaran untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi khususnya dalam materi IPA, guru tidak mengalami kendala akan tetapi pada proses pembelajaran tidak semua peserta didik dapat aktif karena setiap peserta didik berbeda-beda. Terdapat beberapa peserta didik yang ketika diberikan permasalahan maupun gambar dapat menganalisis dengan baik dan ada juga yang tidak.

c. Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas IV

Berikut merupakan hasil dari kegiatan observasi proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti melakukan kegiatan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV pada materi IPA di tema 9 yaitu mengenai sumber energi. Hasil analisis dari kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Analisis Observasi kegiatan pembelajaran

Aktivitas	Kegiatan Belajar	Pembel	Pembel	Pembel	Pembelaja ran 4
		ajaran 1	ajaran 2	ajaran 3	
Mengamati	Melihat, mendengar, meraba, membau	✓	✓	✓	✓
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari pengamatan, atau untuk mendapatkan informasi tambahan dari kegiatan pengamatan	✓	✓	✓	✓
Mengumpulkan Inforamasi	Kegiatan Eksperimen, Mencari sumber lain	✓	✓	✓	✓

Aktivitas	Kegiatan Belajar	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3	Pembelajaran 4
atau Eksperimen	selain buku, mengamati benda atau kejadian, bertanya dengan narasumber				
Mengolah Informasi	- Setelah mengolah informasi yang telah terkumpul dengan baik dari kegiatan mengumpulkan, percobaan, atau hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. - Kumpulan pengolahan informasi dari yang bersifat menambah dan memperdalam pengolahan informasi yang bersifat <i>problem solving</i> dari berbagai sumber yang memiliki perbedaan pendapat hingga bertentangan.	✓	✓	✓	✓
Mengomunikasikan	Mengkomunikasikan hasil dari pengamatan yang dilakukan, membuat kesimpulan dari hasil analisis secara lisan, tertulis, dan lain sebagainya	✓	✓	✓	✓

1) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tema 9 Subtema 1

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, pembelajaran ini guru memulai materi pada tema 9 subtema 1. Pada pembelajaran ini, guru menggunakan media video pembelajaran. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati

video yang diberikan. Setelah mengamati video, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai video yang harus dijawab oleh peserta didik.

Dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi pada tema 9 subtema 1, guru telah melatih kemampuan dalam berkomunikasi, hasil dari lembar observasi yang telah dilakukan yaitu pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan masukan dan tanggapan. Pada saat kolaborasi, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama. Walaupun guru tidak membentuk kelompok, akan tetapi kegiatan berkolaborasi dilakukan dengan berdiskusi bersama antara guru dengan peserta didik. Dalam melatih kegiatan berpikir tingkat tinggi, guru memberikan suatu permasalahan yang harus peserta didik analisis dan mencari solusi dari permasalahan tersebut secara mandiri, selain itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran peserta didik. Pada kegiatan dalam melatih kreativitas dan inovasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Guru tidak melakukan kegiatan praktikum atau percobaan sederhana. Pada tema 9 subtema 1 karena merupakan awal dari tema, maka guru lebih banyak melakukan pengamatan dan diskusi mengenai materi sebagai pengenalan materi yang akan dibahas pada tema tersebut.

2) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tema 9 subtema 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan, bahwa pada pembelajaran ini, guru memulai pembelajaran tema 9 subtema 2. Pada langkah pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang ingatan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan maupun masukan, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah salah seorang telah menjawab, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk

memberikan tanggapan atau masukan. Guru juga telah melatih keterampilan berkolaborasi pada peserta didik. Pada pembelajaran ini, untuk melatih kemampuan berkolaborasi, guru membentuk kelompok-kelompok. Dalam kelompok tersebut, guru memberikan gambar yang nantinya tiap kelompok harus menganalisis gambar tersebut, setelah itu saling bertukar pikiran antara kelompok dengan kelompok yang lain dengan saling menanggapi pendapat dari kelompok yang lain. Dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, guru telah melatih peserta didiknya dengan memberikan pertanyaan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti. Dalam melatih kemampuan berkeaktifitas dan berinovasi guru tidak mengajak peserta didiknya untuk melakukan praktikum sederhana terkait materi. Dalam melatih kreativitas, guru memberikan sebuah permasalahan yang nantinya peserta didik harus menyelesaikan berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

3) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 3

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada pembelajaran ini, guru lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok dengan menggunakan media gambar. Media yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu media gambar. Dalam melatih keterampilan berkomunikasi, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, masukan, dan mempresentasikan hasil dari pembelajaran. Dalam melatih keterampilan berkolaborasi guru melatih keterampilan berkolaborasi dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setelah membentuk kelompok-kelompok guru memberikan gambar yang harus diamati dan dianalisis, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Setelah mempresentasikan, kelompok yang lain menambahkan dan menanggapi yang kemudian dipertegas oleh guru. Dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, guru memberikan soal berupa permasalahan yang harus analisis, kemudian peserta didik memberikan solusi dari permasalahan tersebut

sesuai dengan pemikiran mereka masing-masing. Media yang digunakan dalam yaitu buku paket dan LKS. Sedangkan dalam melatih keterampilan berkegiatan dan berinovasi, berdasarkan guru tidak melakukan kegiatan praktikum atau percobaan, akan tetapi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinisiatif mencari informasi dan membuat solusi dari permasalahan secara mandiri.

4) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tema 9 Subtema 3

Berdasarkan hasil analisis, bahwa guru dalam langkah pembelajaran telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Guru melatih kemampuan berkomunikasi dengan melakukan tanya jawab untuk mengingat materi sebelumnya, dan materi yang sedang dibahas. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan memberi masukan pada saat pembelajaran. Dalam pembelajaran guru telah melatih keterampilan berkolaborasi yaitu guru membentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang. Guru memberikan gambar untuk dianalisis dan soal yang harus didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah berdiskusi, guru membahas bersama hasil dari analisis agar antar kelompok dapat bertukar pikiran. Dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah guru dalam langkah pembelajaran memberikan soal berupa permasalahan dimana peserta didik diminta untuk memberikan solusi. Selain itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, memberikan tanggapan atau masukan, serta kesempatan untuk memberikan kritik. Dalam melatih kreativitas berdasarkan hasil observasi Guru dalam langkah pembelajaran tidak melakukan kegiatan percobaan sederhana, akan tetapi dalam melatih keterampilan kreativitas dan inovasi guru memberikan kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri, memberikan kesempatan untuk membuat gagasan atau memecahkan masalah berdasarkan pemikiran peserta didik sendiri.

d. Hasil Analisis LKPD Penilaian Harian

Hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap LKPD yang disediakan oleh guru kelas untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap

materi yang telah dipelajari. Guru menganalisis 6 LKPD yang diberikan pada tema 9.

Dari hasil analisis LKPD yang dilakukan oleh peneliti, dari terdapat 1 LKPD yang melatih kemampuan berpikir tingkat rendah dan 5 LKPD yang lainnya melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. 5 LKPD tersebut, kemampuan dalam melatih berpikir tingkat tinggi yang paling sering dilakukan yaitu menganalisis gambar. Keterampilan lain yaitu mengkategorikan dimana peserta didik setelah menganalisis kemudian mengkategorikan gambar tersebut. Setelah mengerjakan LKPD tersebut peserta didik diminta untuk menyimpulkan dari kegiatan yang dilakukan yang juga dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Peneliti juga meminta bantuan 2 peneliti lain untuk menganalisis LKPD yang dibuat oleh guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil dari analisis peneliti lebih akurat. Dari hasil analisis LKPD yang dilakukan oleh peneliti lain pertama, dari 6 LKPD seluruh LKPD melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. berdasarkan analisis peneliti lain pertama, LKPD yang dianalisis lebih banyak merangsang peserta didik untuk melatih kreativitas/inovasi dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dari hasil analisis LKPD yang dilakukan oleh peneliti kedua, dari 5 LKPD, 3 diantaranya dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dan 2 lainnya dapat melatih kemampuan berpikir tingkat rendah peserta didik. berdasarkan hasil analisis peneliti kedua, LKPD yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menalar gambar yang ada dengan kompetensi materi.

4.1.3 Penilaian Higher Order Thinking Skills di SDN Model Banyuwangi

a. Analisis Soal Evaluasi Kelas IV

Peneliti melakukan analisis terhadap soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru. Melalui kegiatan ini, peneliti mendapatkan informasi sejauh mana guru dalam memberikan soal evaluasi dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Peneliti menggunakan soal ulangan harian yang terdiri 20 soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Peneliti menganalisis tingkat level kognitif dari tiap butir soal yang dibuat oleh guru.

Hasil analisis soal evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 20 soal terdapat 14 soal berbasis HOTS yaitu pilihan ganda pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, dan 9, soal esai pada nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Level soal lebih banyak di level C4 yaitu menganalisis sebanyak 6 butir soal, level C5 yaitu mengevaluasi sebanyak 5 butir soal, dan level C6 yaitu menciptakan sebanyak 3 butir soal. Soal berbasis LOTS terdapat 6 butir soal yaitu pada pilihan ganda pada nomor 4, 7, dan 10. Sedangkan pada soal esai pada nomor 1, 2, dan 4. Level soal berbasis LOTS lebih banyak pada level C1 yaitu mengingat sebanyak 4 butir soal, dan level C2 yaitu memahami sebanyak 2 butir soal.

Peneliti juga meminta bantuan 2 peneliti lain untuk menganalisis soal evaluasi yang dibuat oleh guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil dari analisis peneliti lebih akurat dan tidak sepihak.

Hasil analisis soal evaluasi yang dilakukan oleh peneliti lain pertama, dari 20 soal terdapat 17 soal berbasis HOTS yaitu pilihan ganda pada nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, dan 10, soal esai pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Level soal lebih banyak di level C4 yaitu menganalisis sebanyak 17 butir soal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti lain pertama, seluruh soal melatih keterampilan dalam menganalisis, baik dalam menganalisis gambar, pernyataan, maupun pemecahan suatu masalah. Soal berbasis LOTS terdapat 3 butir soal yaitu pada pilihan ganda pada nomor 5, 6, dan 7. Level soal berbasis LOTS lebih banyak pada level C2 yaitu memahami sebanyak 2 butir soal, dan level C1 yaitu mengingat sebanyak 1 butir soal.

Hasil analisis soal evaluasi yang dilakukan oleh peneliti lain kedua, dari 20 soal terdapat 16 soal berbasis HOTS yaitu pilihan ganda pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10, soal esai pada nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Level soal lebih banyak di level C4 yaitu menganalisis sebanyak 16 butir soal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti lain kedua, seluruh soal melatih keterampilan dalam menganalisis dan menelaah, baik dalam menganalisis gambar, pernyataan, maupun pemecahan suatu masalah. Soal berbasis LOTS terdapat 4 butir soal yaitu pada pilihan ganda pada nomor 7, soal esai pada nomor 1, 2, dan 4. Level soal

berbasis LOTS lebih banyak pada level C1 yaitu mengingat sebanyak 3 butir soal, dan level C2 yaitu memahami sebanyak 1 butir soal.

b. Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejauh mana guru dalam menyusun soal evaluasi dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi sub materi IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam menyusun RPP, guru telah menggunakan kata kerja operasional tingkat tinggi yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Saat menyusun RPP yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru merasa mudah terlebih dalam pembelajaran IPA dan PPKn karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tidak seperti pada pembelajaran SBdP karena tidak semua peserta didik bisa seni, jadi sedikit repot. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena RPP dibuat tergantung dengan guru yang kemudian disesuaikan dengan peserta didik di dalam kelas. Menurut guru, tantangan dalam membuat RPP adalah bagaimana RPP yang telah dibuat dapat digunakan di dalam kelas yang peserta didik yang beragam.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills di SDN Model Banyuwangi

Pada penelitian ini, dalam mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dalam merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di SDN Model Banyuwangi, peneliti melakukan analisis terhadap RPP yang disusun oleh guru kelas dan melakukan wawancara terkait penyusunan RPP dengan guru kelas. Peneliti melakukan analisis terhadap 4 RPP yang telah disusun oleh guru dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan analisis RPP, peneliti menemukan bahwa dari seluruh RPP yang telah diberikan, rencana pembelajaran telah memuat kegiatan yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Teknik triangulasi dilakukan pada RPP yang telah dibuat oleh guru dengan mencocokkan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan hasil analisis RPP tema 9 subtema 1, Model pembelajaran yang digunakan pada RPP tersebut yaitu Model pembelajaran Kooperatif yaitu peserta

didik melakukan kegiatan berkelompok. Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi. Pada tujuan pembelajaran yaitu mengamati gambar dan menentukan keterkaitan sumber daya alam yang ada di alam dengan manfaat yang diberikan untuk manusia. Dari tujuan itu peserta didik dapat berlatih kemampuan kognitif C4 yaitu mengamati dan menganalisis. Selain dapat dilihat pada tujuan pembelajarannya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah memuat perencanaan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, diantaranya yaitu menganalisis (C4), menyimpulkan (C6), dan mengevaluasi (C5). Hal ini dapat dilihat berdasarkan RPP yaitu guru merencanakan peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar pembangkit listrik dengan menggunakan energi air, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis keterkaitan antara air dengan listrik. kemudian membuat catatan hasil pengamatan dan kemudian hasil catatan tersebut dievaluasi dengan mengecek, menilai dan mengkritik pada saat berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran tema 9 subtema 1, kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu melakukan analisis (C4), melakukan diskusi kelompok besar yaitu tanya jawab dengan guru, dan melakukan evaluasi berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan (C5), akan tetapi guru tidak melakukan kegiatan menyimpulkan pada saat kegiatan pembelajaran (C6), guru langsung memberikan LKPD yang disiapkan. Sehingga dapat diketahui bahwa pada pembelajaran tema 9 subtema 1, RPP yang telah dibuat guru sudah mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi C4, C5, C6, akan tetapi pada saat proses pembelajarannya hanya melakukan kegiatan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi C4 dan C5.

Berdasarkan hasil analisis RPP tema 9 subtema 2, Pada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu dengan membaca dan mengamati gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di sekitarnya. Dari tujuan tersebut diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuan menganalisis dengan kegiatan mengamati dan menganalisis. Rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan mengorganisasikan (C4), mengategorikan dan

merancang (C6), dan menilai perbedaan (C5). Hal ini dapat dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis soal yang telah diberikan oleh guru dengan deret sebangku mereka. Setelah berdiskusi, guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hasil dari diskusi antar kelompok dengan kelompok besar. Dari kegiatan ini peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan saling berkomunikasi, menilai, dan berpendapat.

Berdasarkan hasil analisis RPP tema 9 subtema 2 pembelajaran 3, pada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu dengan berdiskusi, peserta didik dapat mengetahui macam-macam energi dan perubahannya dan dengan mengamati gambar, peserta didik memahami sumber energi dengan penuh kepedulian. Tujuan tersebut telah membentuk peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yaitu berkomunikasi, menganalisis (C4), dan kegiatan berdiskusi yang dapat melatih kemampuan berkolaborasi dan saling menilai dan memberikan pendapat (C5). Rancangan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru pada RPP ini telah dirancang untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu pada langkah pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menganalisis (C4), berargumen, memberi saran, mengkritik (C5), dan merancang atau menciptakan (C6). Hal tersebut dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru meminta peserta didik untuk menganalisis bersama teman kelompoknya (C4), kemudian hasil dari analisis didiskusikan bersama, saling menilai dan saling menambahkan (C5). Kegiatan tersebut juga melatih kreativitas peserta didik untuk mencari jawaban berdasarkan kreativitas mereka sendiri (C6). Dalam kegiatan ini peserta didik juga melatih komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatifitas.

Berdasarkan hasil analisis RPP tema 9 subtema 3, pada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternative dan mengetahui usaha pelestarian lingkungan hidup. tujuan tersebut telah melatih kemampuan berpikir peserta didik karena peserta didik dapat melatih kemampuan menganalisis dan pemecahan masalah. Rencana pembelajaran yang telah dibuat telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi C4 dan C5, yaitu peserta didik dirancang untuk melakukan kegiatan menganalisis, menilai, dan menyimpulkan. Pada rencana

pembelajaran ayo membaca, guru merancang untuk peserta didik mengamati gambar, kemudian guru meminta untuk menyeleksi gambar tersebut kedalam sumber daya alam yang berpotensi menjadi sumber energi alternative menurut pemikiran peserta didik dan alasannya. Kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan analisis dan berpikir kritis. Pada rancangan kegiatan ayo berdiskusi, peserta didik dirancang untuk melakukan kegiatan berdiskusi dengan kelompok, untuk menjawab beberapa pertanyaan yang harus didiskusikan dengan kelompok dan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu berkolaborasi, berkomunikasi, mengevaluasi, dan berpikir kritis. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang kemudian guru memberikan tugas untuk dianalisis dan menjawab pertanyaan yang harus didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah berdiskusi, guru meminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang kemudian akan dinilai bersama dengan kelompok yang lain. Setelah mempresentasikan, kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi bersama. Kegiatan tersebut juga melatih kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatifitas peserta didik.

4.2.2 Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills di SDN Model Banyuwangi

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Model Banyuwangi, peneliti mendapatkan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat peserta didik dari guru kelas, kemudian akan dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran dan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas. Pada proses pengambilan data kuesioner, pesneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas, dan meminta guru kelas agar menunggu diluar supaya tidak ada pengaruh dari guru saat peserta didik mengisi kuesioner. Setelah data kuesioner telah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data kuesioner dan menganalisis

hasil dari kuesioner dan menentukan kesimpulan dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan.

Dalam melatih kemampuan berkomunikasi, berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, guru 91% melakukan kegiatan yang melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik pada saat pembelajarannya dan masuk dalam kategori mendekati sering. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 4 kali pembelajaran. Guru melatih kemampuan komunikasi peserta didik seperti melakukan tanya jawab, melakukan diskusi bersama, bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya seperti, “kemarin kita telah perubahan bentuk energi, apa saja perubahan bentuk energi?”. Guru juga mengajak peserta didik untuk saling berpendapat seperti pada saat pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk menanggapi pernyataan yang diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik memberi tanggapan, guru bertanya kepada peserta didik lain seperti “Bagaimana apakah ada yang mau menambahkan?”.

Dalam melatih kemampuan berkolaborasi, berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik, guru 96% telah melakukan kegiatan yang merangsang kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi pada saat pembelajarannya dan masuk dalam kategori mendekati sering. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi di 4 kali kegiatan pembelajaran. Guru pada saat pembelajarannya 3 dari 4 pertemuan lebih sering melakukan diskusi antar kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut guru memberikan soal atau permasalahan yang harus didiskusikan bersama dengan kelompok. Dari kegiatan itulah dapat dilihat bahwa setiap peserta didik saling berkolaborasi satu dengan yang lain untuk menyelesaikan permasalahan atau soal yang telah diberikan oleh guru.

Dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik, guru 98% telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada saat pembelajaran dan masuk dalam kategori mendekati sering. Pada saat pembelajaran guru memperbolehkan peserta didik untuk menyelesaikan soal secara mandiri, memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber, guru memperbolehkan peserta

didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberi masukan, tanggapan, dan kritik pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran, guru mengizinkan peserta didik untuk menyelesaikan soal maupun permasalahan yang diberi guru secara mandiri. 3 dari 4 kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru banyak mengajak peserta didik untuk menganalisis permasalahan dan gambar yang diberikan, yang kemudian guru mengajak peserta didik untuk saling berdiskusi, memberikan tanggapan, menambahkan jawaban, dan kritik terhadap hasil dari masing-masing kelompok. Guru merangsang berpikir kritis peserta didik pada saat salah satu kelompok berdiskusi, guru bertanya, “Apakah ada yang mau menambahkan?”, “Apakah ada yang memiliki pendapat lain?”. Pada saat pembelajaran maupun pada saat akhir pemberian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang masih belum memahami pembelajaran seperti, “Apakah ada yang ditanyakan?”.

Dalam melatih kemampuan kreatifitas dan Inovasi, berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik, guru 90% telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada saat kegiatan pembelajaran dan masuk dalam kategori mendekati sering. Pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari berbagai informasi secara mandiri, dan memecahkan permasalahan berdasarkan pendapat peserta didik sendiri. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran, guru mengizinkan peserta didik untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang diberikan guru secara mandiri yang nanti akan didiskusikan bersama. 4 dari 4 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi kreatifitas dan inovasi pada peserta didik. Guru memberikan permasalahan seperti, “Apa dampak dari ketersediaan minyak bumi apabila kendaraan terus meningkat?” “Upaya apa yang harus dilakukan agar minyak bumi tidak cepat habis?”. Dari pertanyaan pemantik tersebut kemudian peserta didik menjawab dengan kreatifitas mereka sendiri yang kemudian didiskusikan bersama. Dalam melatih kemampuan kreatifitas dan inovasi pada materi ini, guru tidak mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik atau percobaan sederhana terkait pembelajaran, guru

lebih banyak memberikan permasalahan dan melatih peserta didik untuk mencari informasi dan memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri.

Pada penelitian ini, peneliti untuk mengetahui sarana yang digunakan guru dalam memantapkan materi yang diajarkan dan dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa LKPD yang disiapkan oleh guru. Peneliti meminta bantuan pada 2 peneliti lain untuk menganalisis LKPD agar hasil dari peneliti lebih akurat dan tidak sepihak. Berdasarkan hasil dari analisis ketiga peneliti, pada LKPD 1 yaitu Tema 9 sub tema 1 materi sumber energi, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh 3 peneliti, ketiga peneliti menyatakan bahwa LKPD tersebut termasuk kedalam LKPD yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD 1 merupakan LKPD tingkat tinggi karena pada LKPD tersebut peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu dapat melatih nalar untuk mengaitkan (C4) nformasi atau gambar dalam menyelesaikan masalah.

Pada LKPD 2 berdasarkan hasil analisis 3 peneliti, 2 dari 3 peneliti menyatakan bahwa LKPD tersebut termasuk kedalam LKPD yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD tersebut dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu melatih peserta didik dalam menganalisis (C4) gambar dan menentukan sumber energi dan pemanfaatannya bagi manusia. Pada LKPD 3 berdasarkan hasil analisis 3 peneliti, 2 dari 3 peneliti menyatakan bahwa LKPD tersebut termasuk kedalam LKPD yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD tersebut dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu dapat melatih kemampuan menganalisis peserta didik. Dalam LKPD tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisis (C4) gambar, kemudian peserta didik menyeleksi (C4) gambar-gambar tersebut kedalam sumber energi, jenis sumber energi, dan manfaat yang dapat diberikan kepada makhluk hidup.

Pada LKPD 4 berdasarkan hasil analisis 3 peneliti, 2 dari 3 peneliti menyatakan bahwa LKPD tersebut termasuk kedalam LKPD yang dapat

merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD tersebut dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu dapat melatih keterampilan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Dalam LKPD tersebut peserta didik diberikan gambar berbagai aktivitas yang menggunakan berbagai sumber energi kimia, dari ketiga gambar tersebut peserta didik diajak untuk menganalisis perbedaan dari perubahan berbagai energi kimia yang diberikan yang kemudian peserta didik dapat menyimpulkan dari perbedaan perubahan energi kimia tersebut (C6).

Pada LKPD 5 berdasarkan hasil analisis 3 peneliti, 2 dari 3 peneliti menyatakan bahwa LKPD tersebut termasuk kedalam LKPD yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD tersebut dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu dapat melatih kemampuan menganalisis (C4), mengkategorikan (C6), dan menyimpulkan. Dalam LKPD tersebut disediakan berbagai gambar yang harus peserta didik amati dan analisis. Setelah kegiatan menganalisis, peserta didik diminta untuk mengkategorikan berbagai gambar tersebut dalam sumber energi alternative atau sumber energi fosil. Berdasarkan hasil pengkategorian yang telah dilakukan, peserta didik diminta untuk menyimpulkan sifat-sifat yang dimiliki oleh sumber energi Alternatif dan menjelaskan maksud dari sifat alternative tersebut.

Pada LKPD 6 berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh 3 peneliti, ketiga peneliti menyatakan bahwa LKPD tersebut termasuk kedalam LKPD yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD 6 termasuk kedalam LKPD yang dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu dapat melatih kemampuan menganalisis dan menalar (C4), dan berpikir kritis. Dalam LKPD tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisis 2 gambar sumber energi, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti “Apakah kotoran dari hewan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber energi alternatif?” dengan beberapa

pertanyaan tersebut peserta didik juga dapat melatih kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam menjawab.

4.2.3 Penilaian Higher Order Thinking Skills di SDN Model Banyuwangi

Penelitian ini, untuk mengetahui penilaian berpikir tingkat tinggi di SDN Model Banyuwangi kelas IV, Peneliti melakukan analisis terhadap soal ulangan harian yang dibuat oleh guru. Guru menggunakan soal ulangan karena untuk soal evaluasi seperti PAS guru tidak membuat sendiri.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan 2 peneliti lain terhadap 20 butir soal ulangan harian, 80% soal yaitu 16 butir soal melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. soal yang melatih kemampuan berpikir tingkat rendah sebesar 20% yaitu 4 butir soal. Level keterampilan kognitif yang sering digunakan pada soal ini yaitu peserta didik diminta untuk menganalisis. Contoh soal yang melatih keterampilan menganalisis peserta didik salah satunya yaitu

“Pernyataan berikut ini yang benar mengenai perubahan energi adalah ...”

Soal tersebut merupakan contoh soal yang mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi pada level C4 yaitu menganalisis. Pada soal ini peserta didik harus mengetahui, memahami, dan kemudian mennyeleksi pernyataan-pernyataan tersebut yang sesuai dengan konsep perubahan energi.

Berbeda dengan salah satu soal yang peneliti simpulkan sebagai soal berpikir tingkat rendah dengan tingkat level berpikir C1 yaitu mengingat. Tingkat mengingat yaitu hanya mengungkapkan kembali apa yang sudah dipelajari. Pada soal tersebut peserta didik hanya diminta untuk menjawab sumber energi apa yang menggunakan energi alternatif dari matahari. Peserta didik hanya cukup menjawab singkat pertanyaan tersebut secara sederhana tanpa mereka mengaitkan teori maupun informasi yang mereka peroleh. Berikut contoh soal level C1 yang peneliti jelaskan.

“Energi alternative yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan listrik menggunakan panel surya adalah ...”

Soal selanjutnya yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yaitu level C5 (Evaluasi). Salah satu contoh soal berpikir tingkat tinggi C5 yaitu.

“Menurutmu, apakah aliran air sungai yang sudah tercemar dapat dijadikan sumber energi alternatif? Jelaskan!”

Soal tersebut merupakan salah satu contoh level C5 yaitu menilai. Pada soal tersebut peserta didik menilai suatu informasi berdasarkan suatu kriteria. Pada soal tersebut peserta didik diharuskan untuk memahami dan mengetahui kriteria suatu benda dapat disebut sebagai sumber energi alternatif.

Contoh lain yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi adalah soal yang berada pada level C6 (menciptakan). Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk melatih peserta didik dalam membuat sesuatu yang baru dari apa yang telah ada. Pada soal ini peserta didik diminta untuk membuat solusi dari suatu permasalahan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya. Soal tersebut sebagai berikut.

“Anto dan keluarganya tinggal di Desa Sukamaju. Mereka memiliki perternakan sapi dan ayam di rumahnya. Suatu ketika, terjadi tanah longsor yang menyebabkan pasokan makanan dan gas terhambat selama beberapa hari. Menurutmu, apa upaya yang dapat dilakukan oleh Anton dan keluarganya untuk mengatasi kelangkaan sumber energi tersebut?”

BAB 5. PENUTUP

5.2 Kesimpulan

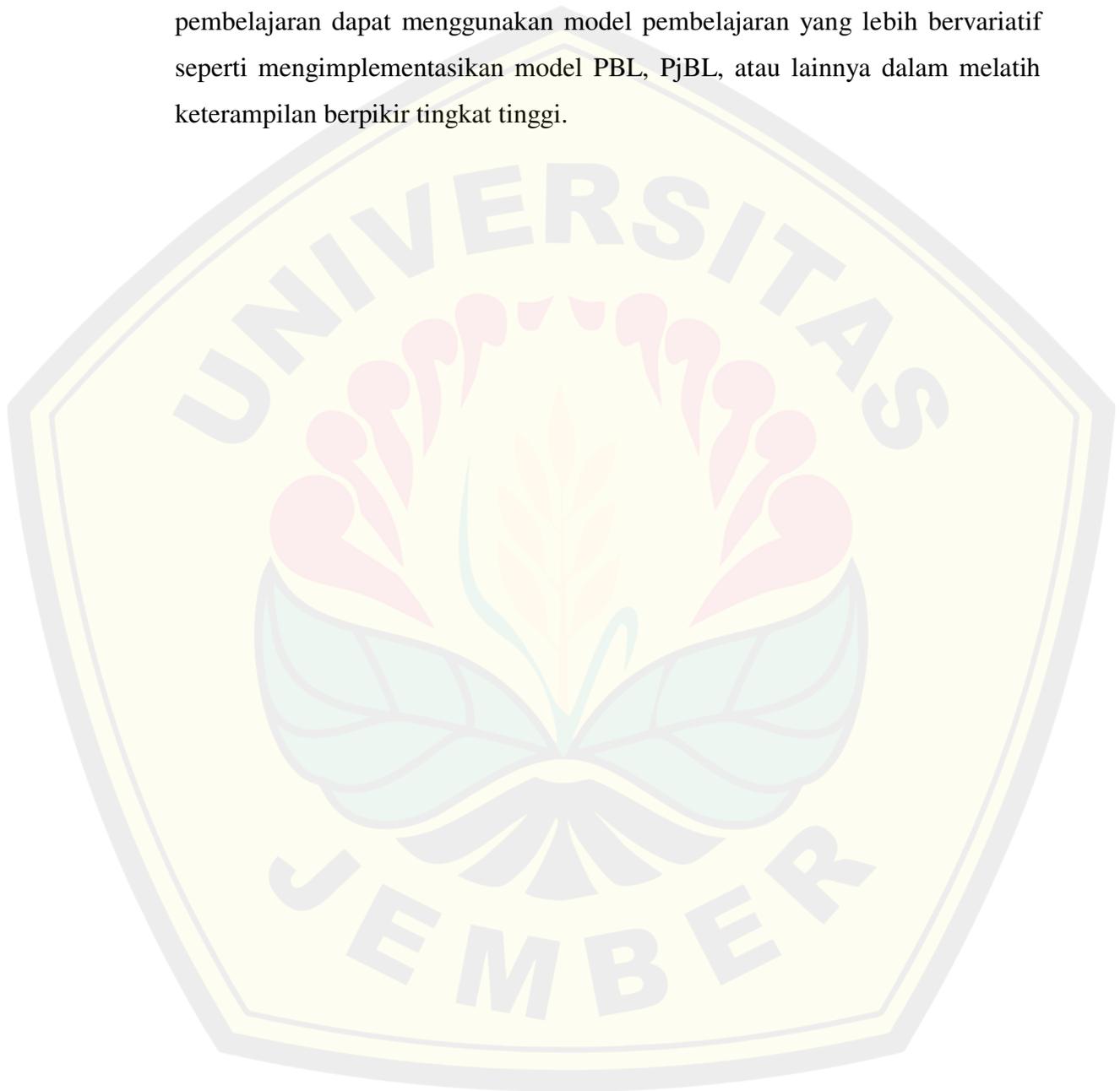
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran berpikir tingkat tinggi di SDN Model Banyuwangi kelas 4 telah dibuat oleh guru. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan indikator-indikator RPP *HOTS*, yaitu kesesuaian dalam tujuan pembelajaran, kesesuaian kegiatan pembelajaran dalam pemilihan model, penyajian materi, pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran, dan kesesuaian dengan penilaian autentik.
- b. Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Model Banyuwangi sudah sering dilakukan sesuai dengan indikator kegiatan pembelajaran *HOTS* dalam kegiatan mengamati, Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari pengamatan, atau untuk mendapatkan informasi tambahan dari kegiatan pengamatan. Kegiatan Eksperimen, Mencari sumber lain selain buku, mengamati benda atau kejadian, bertanya dengan narasumber. Kumpulan pengolahan informasi dari yang bersifat menambah dan memperdalam pengolahan informasi yang bersifat *problem solving* dari berbagai sumber yang memiliki perbedaan pendapat hingga bertentangan. Mengkomunikasikan hasil dari pengamatan yang dilakukan, membuat kesimpulan dari hasil analisis secara lisan, tertulis, dan lain sebagainya
- c. Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam evaluasi di SDN Model banyuwangi sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan menganalisis kata kerja operasional yang digunakan pada soal, 80% yaitu 16 dari 20 butir soal sudah melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Yaitu menggunakan kata kerja tingkat C4, C5, dan C6 taksonomi bloom. Soal yang dibuat oleh guru telah melatih peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat solusi dari sebuah masalah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak-pihak terkait yaitu.

- a. Bagi peneliti lain, peneliti dapat menggunakan variabel prosedur lain untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya dalam pembelajaran IPA. Peneliti lain dapat meneliti di bidang pembelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan ilmu pendidikan lainnya.
- b. Bagi guru, diharapkan dalam membuat rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti mengimplementasikan model PBL, PjBL, atau lainnya dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. 2020. Analisis Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Materi IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. 12(2): 170-175. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/2831>. [Diakses pada 2 November 2021].
- Agustiningsih. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(2). 143 – 151. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/14124>. [Diakses pada 4 November 2022].
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyana, Y., Dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- Asphar, F. Q. 2021. Rencana Pelaksanaan Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah Dasar. Jakarta: *Jurnal Basicedu*. 5(4): 2635 – 2643. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1276/pdf>. [Diakses pada 10 Juni 2023].
- Effendi, R. 2017. Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2(1): 72–78. <https://fliplink.io/Xk0Tc>. [Diakses pada 17 November 2021].
- Eliana, N. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal IPA Berorientasi HOTS. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(2): 170-180. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/18675>. [Diakses pada 2 November 2021].
- Martayna, W. Dkk. 2018. Integrasi Keterampilan *Higher Order Thinking* dalam Perspektif Literasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1: 345 – 363. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19616>. [Diakses pada 10 Juli 2022].
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktis Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Nugroho, R A. 2021. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi)*. Revisi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saraswati, P M S., dan G N S. Agustika. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2): 257-269. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336>. [Diakses pada 22 Oktober 2021].
- Samsu, S Ag. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. <https://id.id1lib.org/book/11482505/c6b024>. [Diakses pada 10 Desember 2021].
- Setiawati, T., dkk. 2019. Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Soal Aplikasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers*. 19 Januari 2019. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1119>. [Diakses pada 2 November 2021].
- Sofyan, Fuaddilah A. 2019. Implementasi HOTS Pada Pembelajaran Matematika SD/MI Kelas 6. *Jurnal Guru kita*. 4(1): 18 – 26. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/viewFile/16241/12663> [Diakses pada 25 Agustus 2022].
- Wardoyo, A A. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(2). 143 – 151. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/14124>. [Diakses pada 4 November 2022].
- Widana, W. 2017. Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*. 3(1): 32-44. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>. [Diakses pada 12 Oktober 2021].
- Wijaya, E. Y., D. A. Sudjimat, dan A. Nyoto. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1. UNIKAMA: 263-278. <https://fliplink.io/UT3QY>. [Diakses pada 12 Oktober 2021].
- Yuniar, M., C. Rakhmat, dan A. Saepulrohman. 2015. Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2): 187-195.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5845>.
[Diakses pada 2 November 2021].



LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
PENERAPAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN MODEL BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam melatih <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada sub materi IPA di kelas IV SDN Model Banyuwangi? 2. Bagaimanakah penerapan kegiatan pembelajaran dalam melatih <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas : Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berpikir menganalisis 2. Kemampuan berpikir mengevaluasi 3. Kemampuan berpikir mencipta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : Guru dan Siswa kelas 4 SDN Model Banyuwangi 2. Informan : Guru dan Siswa kelas 4 SDN Model Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Metode Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Observasi • Dokumentasi 3. Analisis data :

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sub materi IPA di kelas IV di
SDN Model Banyuwangi?

3. Bagaimanakah soal penilaian yang dibuat oleh guru dalam melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada sub materi IPA di kelas IV di SDN Model Banyuwangi?

3. Dokumen

- Implementasi Pembelajaran Keterampilan Higher Order Thinking
- Pelaksanaan Penilaian Kelas (*Assesment*)
- Skala Guttman

Lampiran B. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan sebenarnya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat melakukan pembelajaran IPA dengan masing-masing pilihan yaitu: **Ya dan Tidak**.

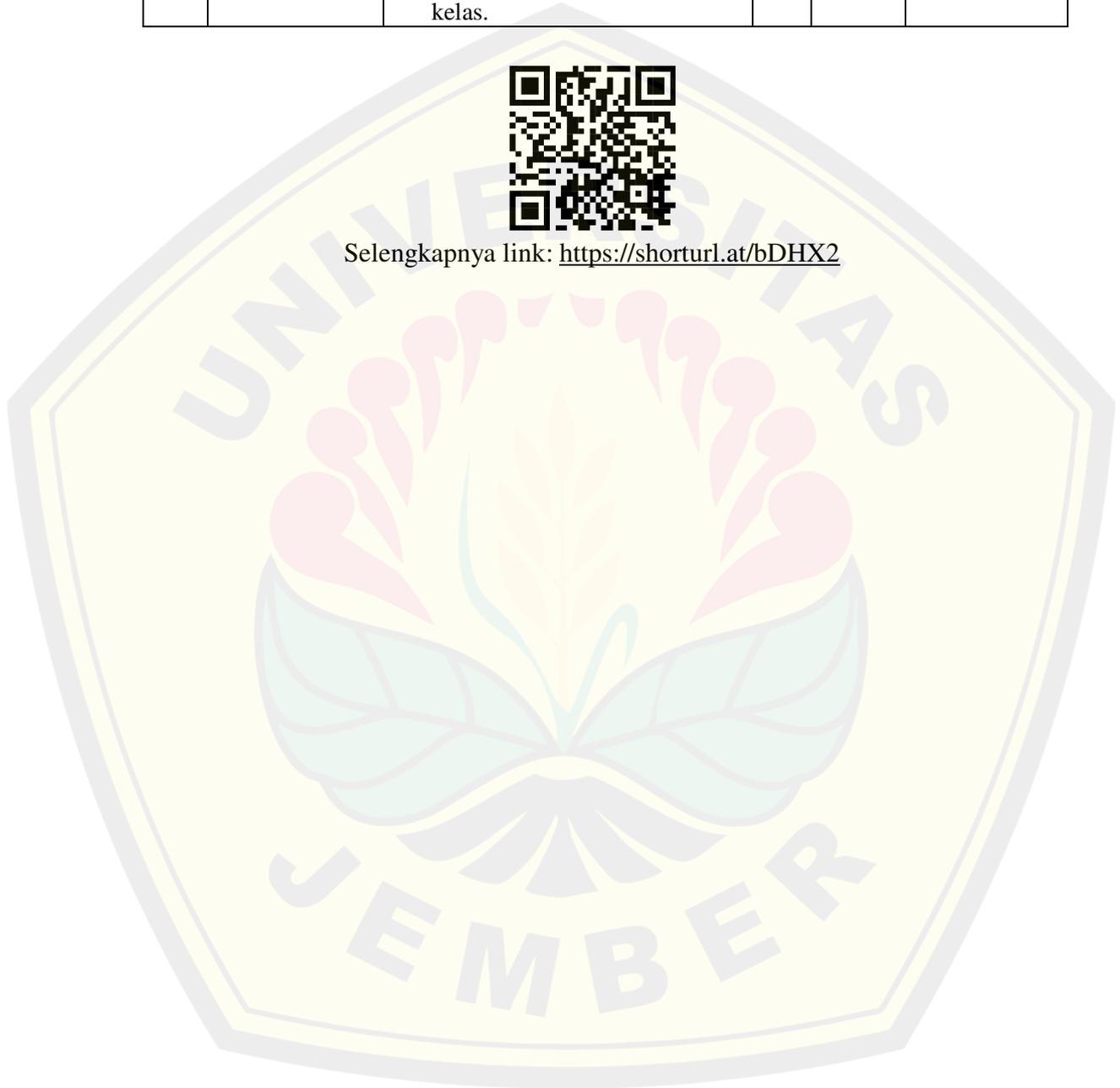
No.	4C	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<i>Communication</i> (Komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil dari pembelajaran. 2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan masukan atau tanggapan 3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat kembali materi pada pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya 4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 			
2.	<i>Collaborative</i> (Kolaborasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok melakukan diskusi. 2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru mengajak kelompok peserta didik melakukan pengamatan bersama 3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru memberikan soal untuk 			

		<p>dikerjakan bersama kelompok secara berdiskusi</p> <p>4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru memberikan peserta didik kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan berpendapat dalam berdiskusi.</p>		
3.	<p><i>Critical thinking and Problem Solving</i> (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)</p>	<p>1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis permasalahan.</p> <p>2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sumber-sumber lain yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis</p> <p>3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran.</p> <p>4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan masukan, tanggapan, dan kritik.</p>		
4.	<p><i>Creativity and Innovation</i> (Kreativitas dan Inovasi)</p>	<p>1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru mengajak siswa untuk melakukan praktikum atau percobaan IPA</p> <p>2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mereka sendiri</p> <p>3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru memberikan kesempatan peserta didik</p>		

		untuk mencari informasi secara mandiri			
		4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru memberi kesempatan peserta didik untuk menampilkan hasil percobaan sederhana mereka di depan kelas.			



Selengkapnya link: <https://shorturl.at/bDHX2>



Lampiran C. Hasil Validasi Instrumen

Validasi Instrumen Angket Observasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pernyataan	Skor Validator			Rata-rata Skor	Nilai Skala 1 – 100
	1	2	3		
1	4	4	4	4	100
2	4	2	4	3,3	82,5
3	4	4	4	4	100
4	4	3	4	3,6	90
5	3	3	3	3	75
6	3	3	4	3,3	82,5
7	4	3	4	3,7	92,5
8	3	4	3	3,3	82,5
9	4	3	4	3,7	92,5
10	3	3	4	3,3	82,5
Total	36	32	38	35,2	890

$$V_{\text{alpro}} = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$V_{\text{alpro}} = \frac{35,2}{40} \times 100$$

$$V_{\text{alpro}} = 88 \text{ (sangat layak)}$$



Selengkapnya link: <https://shorturl.at/ayGJ9>

Lampiran D. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pendidikan

TEMA 9 SUBTEMA 1

Aspek	HOTS	LOTS	Keterangan
TUJUAN PEMBELAJARAN			Pada tujuan pembelajaran kata kerja taksonomi bloom termasuk dalam Kognitif tingkat C4 yaitu Menganalisis.
<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar lingkungan alam, siswa dapat mengenal lingkungan alam dengan penuh kepedulian 	✓		
<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar lingkungan, siswa mengetahui keterkaitan antara sumber daya yang ada di alam dengan memanfaatkan untuk manusia secara teliti. 	✓		Pada tujuan pembelajaran kata kerja taksonomi bloom termasuk dalam Kognitif tingkat C4 yaitu Menganalisis.
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Ayo Mengamati:			
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar tentang pengaruh contoh sumber energy yaitu air dan listrik. 	✓		Siswa diminta untuk mengamati. Menggamati termasuk dalam Kognitif tingkat C4 yaitu menganalisis.
<ul style="list-style-type: none"> Secara mandiri siswa mengamati gambar pembangkit listrik tenaga air. 	✓		Siswa diminta untuk mengamati. Menggamati termasuk dalam Kognitif tingkat C4 yaitu menganalisis.
<ul style="list-style-type: none"> Selesai mengamati, siswa mencari keterkaitan antara air dengan listrik 	✓		Siswa diminta untuk mengamati. Menggamati termasuk dalam Kognitif tingkat C4 yaitu menganalisis.
<ul style="list-style-type: none"> Pada akhir kegiatan, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membacakan hasilnya. 	✓		Siswa diminta untuk membacakan hasil pengamatannya. Menampilkan termasuk dalam Kognitif tingkat C2.
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkonfirmasi setiap jawaban siswa untuk kemudian memandu siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama. 	✓		Siswa diminta untuk menyimpulkan. Menyimpulkan termasuk dalam kognitif tingkat C6
Ayo Berlatih			
<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan pengamatan pada gambar energi dan sumber energi 	✓		Siswa diminta untuk mengamati. Menggamati termasuk dalam Kognitif tingkat C4 yaitu menganalisis.
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat catatan pengamatan. 	✓		
<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan catatan pengamatan, siswa menyusun 	✓		Siswa diminta untuk menyimpulkan. Menyimpulkan

Aspek	HOTS	LOTS	Keterangan
sebuah kesimpulan dari pengamatan.			termasuk dalam kognitif tingkat C6
• Hasil pekerjaan siswa saling ditukarkan untuk kemudian dievaluasi kebenarannya.	✓		Siswa diminta untuk menevaluasi. Mengevaluasi termasuk dalam kognitif tingkat C5
• Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.		✓	Siswa diminta untuk menjawab soal yang terdapat pada buku siswa. Menjawab termasuk dalam kognitif tingkat C1
Ayo Berdiskusi			
• Guru menyiapkan lembar kerja siswa, untuk didiskusikan	✓		Siswa diminta untuk saling berdiskusi, mengemukakan pendapat. Berdiskusi termasuk dalam kognitif tingkat C5
• Siswa melakukan analisis setelah mengamati gambar dan mengisikan jawaban rumpang sesuai dengan hasil analisis	✓		Siswa diminta untuk menganalisis gambar yang telah disiapkan. Menganalisis termasuk dalam kognitif tingkat C4
• Siswa melakukan diskusi terbuka di kelas dari hasil analisis pengerjaan Lembar Kerja siswa.	✓		Siswa diminta untuk saling berdiskusi, mengemukakan pendapat. Berdiskusi termasuk dalam kognitif tingkat C5
Ayo Renungkan			
• Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan sumber energi lingkungan.	✓		Pada kegiatan ini, guru merencanakan peserta didik untuk menilai, dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan sumber energi lingkungan.



Selengkapnya link: <https://shorturl.at/nFMNP>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran E. Hasil Analisis Observasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

ANALISIS KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMA 9 SUBTEMA 1

No.	4C	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<i>Communication</i> (Komunikasi)	1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil dari pembelajaran.		✓	Pada saat pembelajaran, guru tidak meminta peserta didiknya untuk mempresentasikan pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru lebih fokus untuk mengajak peserta didik dalam mengamati dan melakukan tanya jawab mengenai materi baru yang diberikan.
		2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan masukan atau tanggapan.	✓		Pada saat pembelajaran menunjukkan guru memberikan pertanyaan pembuka mengenai materi yang disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan menambahkan tanggapan yang diberikan oleh temannya.
		3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat kembali materi pada pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya		✓	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru tidak menanyakan mengenai pembelajaran sebelumnya. Karena memulai tema baru yaitu tema 9, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang telah belajar sedikit mengenai materi yang akan dipelajari pada tema 9 seperti, “Adakah yang sudah kemarin malam membaca tema 9 terlebih dahulu?” dan “Tentang apa sih tema 9 itu?”.
		4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.		✓	Pada saat kegiatan pembelajaran, guru bersama peserta didik fokus melakukan diskusi dan tanya jawab pada materi baru yaitu tema 9, setelah itu guru memberikan tugas pada peserta didik. Guru tidak mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	4C	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
2.	<i>Collaborative</i> (Kolaborasi)	1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan proses guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok melakukan diskusi.		✓	Pada kegiatan pembelajaran guru tidak membentuk kelompok, akan tetapi guru tetap mengajak peserta didiknya berdiskusi bersama-sama di dalam kelas mengenai tema baru yang sedang diajarkan.
		2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru mengajak kelompok peserta didik melakukan pengamatan bersama	✓		Pada saat pembelajaran, guru beserta peserta didik melakukan pengamatan dengan mengamati video dan gambar-gambar yang telah disiapkan oleh guru di depan kelas.
		3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru memberikan soal untuk dikerjakan bersama kelompok secara berdiskusi		✓	Pada saat pembelajaran guru tidak memberikan peserta didik soal yang harus dikerjakan secara berkelompok. Pada saat pembelajaran guru dan peserta didik lebih banyak melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang sedang dibahas.
		4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru memberikan peserta didik kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan berpendapat dalam berdiskusi.	✓		Pada saat diskusi bersama-sama di kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran dan berpendapat dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan pemancing. Ketika peserta didik memberikan tanggapan, tanggapan tersebut oleh guru dilempar kembali kepada peserta didik agar peserta didik yang lain saling menambahkan.
3.	<i>Critical thinking and Problem Solving</i> (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)	1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis permasalahan.	✓		Pada saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan permasalahan mengenai energi yang tidak dapat diperbaharui. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut menurut mereka sendiri.
		2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan		✓	Selain menggunakan buku maupun video pembelajaran yang diberikan oleh guru, guru mempersilahkan peserta

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	4C	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
		proses guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sumber-sumber lain yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis			didik untuk mencari informasi menggunakan sumber lain seperti internet.
		3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, memperlihatkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran.	✓		Pada saat pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
		4. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan masukan, tanggapan, dan kritik.	✓		Pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis dengan memberikan pertanyaan pemancing seperti “Mengapa makanan dapat berubah menjadi energi gerak?” “mengapa air, dan angin disebut sebagai energi yang dapat diperbaharui?” “mengapa energi yang tidak dapat diperbaharui lama kelamaan akan habis?”
4.	<i>Creativity and Innovation</i> (Kreativitas dan Inovasi)	1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses guru mengajak siswa untuk melakukan praktikum atau percobaan IPA		✓	Pada saat pembelajaran, guru tidak melakukan praktikum sederhana atau percobaan sederhana, akan tetapi guru mengajak peserta didik untuk mengamati video yang diberikan oleh guru.
		2. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mereka sendiri.	✓		Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, guru memberikan permasalahan yang harus peserta didik analisis dan meminta untuk memberikan solusi sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik.
		3. Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan proses	✓		Pada saat pembelajaran setelah kegiatan diskusi, guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	4C	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
		guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri			permasalahan yang harus mereka cari solusinya berdasarkan pemikiran mereka sendiri secara mandiri.
4.		Dalam langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan guru memberi kesempatan peserta didik untuk menampilkan hasil percobaan sederhana mereka di depan kelas.	✓		Pada saat pembelajaran guru dan peserta didik tidak melakukan kegiatan percobaan atau praktikum sederhana, pembelajaran yang dilakukan lebih terfokus pada kegiatan menganalisis, dan mengamati.



Selengkapnya link: <https://shorturl.at/clN18>

Lampiran F. Hasil Analisis LKPD

Hasil Analisis LKPD Oleh Peneliti

LKPD	HOTS	LOTS	Keterangan
LKPD 1 Tema 9 Subtema 1 PB 1		✓	Pada LKPD tersebut kemampuan kognitif yang digunakan hanya kemampuan mengingat (C1) karena dalam pengerjaannya peserta didik hanya menjodohkan soal dengan jawaban yang telah disediakan
LKPD 2 tema 9 subtema 1 PB 1	✓		Pada LKPD tersebut kemampuan kognitif yang digunakan yaitu menganalisis (C4). Peserta didik dalam pengerjaannya diminta untuk menganalisis gambar yang disediakan dengan menentukan sumber energinya dan manfaat yang diberikan
LKPD 3 Tema 9 Subtema 1 PB 3	✓		Pada LKPD tersebut kemampuan kognitif yang digunakan yaitu menganalisis (C4). Peserta didik dalam pengerjaannya diminta untuk mengamati gambar, kemudian menentukan sumber energi, jenis sumber energi, serta manfaat yang diperoleh manusia.
LKPD 4 Tema 9 Subtema 2 PB 3	✓		Pada LKPD tersebut kemampuan kognitif yang digunakan yaitu menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Peserta didik dalam pengerjaan LKPD tersebut mengamati gambar-gambar yang tersedia, kemudian mengamati perubahan kimia yang terjadi. Kemudian peserta didik menyimpulkan perubahan kimia yang dapat terjadi antar gambar tersebut.
LKPD 5 Tema 9 Subtema 3 PB 3	✓		Pada LKPD tersebut kemampuan kognitif yang digunakan yaitu menganalisis (C4) dan mengkategorikan (C6). Peserta didik dalam pengerjaan LKPD tersebut melakukan analisis terhadap gambar-gambar tersebut, kemudian peserta didik mengkategorikan gambar tersebut termasuk dalam sumber energi alternative atau sumber energi fosil. Setelah mengkategorikan, peserta didik menyimpulkan maksud dari sifat-sifat tersebut.
LKPD 6 Tema 9 Subtema 3 PB 3	✓		Pada LKPD tersebut kemampuan kognitif yang digunakan yaitu analisis (C4). Pada pengerjaannya peserta melakukan analisis terhadap suatu energi. Contoh pada gambar yaitu gambar sapi. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti “apakah kotoran tersebut dapat dijadikan sebagai sumber energi alternative?” peserta didik diminta untuk menalar.



Selengkapnya Link: <https://shorturl.at/ewH23>

Lampiran G. Hasil Analisis Soal Evaluasi

Hasil Analisis Soal Evaluasi Oleh Peneliti

NO.	HOTS	LOTS	LEVEL	Keterangan
PILIHAN GANDA				
1.	✓		C4	Pada soal tersebut peserta didik melakukan analisis gambar dan perubahan yang dapat terjadi pada setiap gambar tersebut.
2	✓		C6	Pada soal tersebut peserta didik melakukan analisis terhadap energi yang terjadi pada gambar dan kemudian mengkategorikan gambar kedalam kelompok yang memiliki perubahan energi yang sama.
3	✓		C4	Pada gambar tersebut peserta didik diminta untuk menelaah perubahan energi yang terjadi pada setiap benda kemudian mengkategorikan benda yang memiliki perubahan energi gerak menjadi bunyi
4		✓	C2	Pada soal tersebut peserta didik hanya menyebutkan perubahan energi yang terjadi tanpa ada proses mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
5	✓		C4	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk menyeleksi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan perubahan energi.
6	✓		C4	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk menyeleksi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan perubahan energi.
7		✓	C1	Pada soal ini peserta didik hanya mengingat kembali teori yang telah diajarkan tanpa adanya transfer satu konsep ke konsep lainnya.
8	✓		C6	Pada soal ini pertama peserta didik diminta untuk menganalisis gambar-gambar tersebut kemudian mengkategorikan kedalam jenis sumber energi
9	✓		C5	Pada soal ini peserta didik diminta untuk menganalisis perubahan energi yang terjadi pada peristiwa-peristiwa tertentu dan kemudian menyimpulkan peristiwa mana yang merupakan perubahan energi listrik menjadi energi kimia. Untuk mengerjakan soal tersebut peserta didik mentransfer satu konsep ke konsep lainnya.
10		✓	C2	Pada soal ini peserta didik hanya menunjukkan perubahan energi yang terjadi pada benda tanpa peserta didik mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
SOAL URAIAN				
1		✓	C1	Pada soal tersebut peserta didik hanya mengingat materi yang telah di berikan

NO.	HOTS	LOTS	LEVEL	Keterangan
2		✓	C1	Pada soal tersebut peserta didik hanya mengingat materi yang telah diberikan
3	✓		C5	Pada soal tersebut peserta didik berpikir kritis dan memberikan pendapat mereka sendiri
4		✓	C1	Pada soal tersebut peserta didik hanya mengingat materi yang diajarkan tanpa ada perkembangan kemampuan lainnya
5	✓		C5	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk membandingkan kedua sumber energi berdasarkan persamaan dan perbedaannya.
6	✓		C4	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis perubahan energi yang terjadi pada benda-benda tersebut kemudian menyeleksi benda-benda yang mengalami perubahan energi yang sama
7	✓		C4	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis gambar yang diberikan. peserta didik juga menelaah ide dan informasi secara kritis
8	✓		C6	Pada soal ini peserta didik diberi permasalahan dan kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut
9	✓		C5	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk memberikan penilaian dan berpendapat berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Peserta didik juga mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
10	✓		C5	Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk membandingkan kedua sumber energi berdasarkan persamaan dan perbedaannya.



Link: <https://shorturl.at/mJUZO>

Lampiran H. Hasil Angket Peserta didik

Instrumen Penelitian Kuesioner untuk Peserta Didik

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan sebenarnya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat melakukan pembelajaran IPA dengan masing-masing pilihan yaitu: **Ya**, dan **Tidak**

Nama siswa : *NAD*

Kelas : *9B*

No.	4C	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	<i>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</i>	Pada saat mengerjakan soal, saya diminta guru untuk menyelesaikan secara mandiri.	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diperbolehkan oleh guru untuk mencari informasi dari sumber-sumber lain.		✓
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diperbolehkan guru untuk menanyakan materi yang belum saya pahami.	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan masukan, tanggapan, dan kritik pada saat pembelajaran.	✓	
2.	<i>Collaborative (Kolaboratif)</i>	Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberikan kesempatan guru untuk membuat kelompok diskusi pada saat pembelajaran.	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal bersama dengan teman sekelompok	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberi kesempatan guru untuk mencari informasi bersama teman sekelompok		✓

3.	<i>Creativity (Kreativitas)</i>	Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberi kesempatan guru untuk saling bertukar pikiran dan berpendapat pada saat melakukan diskusi bersama kelompok	✓	
		Pada saat pembelajaran IPA, saya diajak oleh guru untuk melakukan percobaan	✓	
		Saya diberi kesempatan guru untuk menampilkan hasil percobaan IPA yang sudah saya lakukan.	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberi kesempatan oleh guru untuk mencari informasi secara mandiri.	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberi kesempatan oleh guru untuk memecahkan masalah dengan cara saya sendiri.	✓	
4.	<i>Communication (Komunikasi)</i>	Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberikan kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan masukan atau tanggapan di akhir pembelajaran		✓
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya pada materi yang belum saya pahami	✓	
		Pada saat kegiatan pembelajaran, Saya diberikan kesempatan oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		✓



Selengkapnya Link: <https://shorturl.at/iyTY8>

Lampiran I. Dokumentasi Validasi Instrumen

**INSTRUMEN VALIDASI KUALITAS PENYUSUNAN INSTRUMEN
PENELITIAN PELAKSANAAN PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI
KELAS**

Yth. Bapak/Ibu

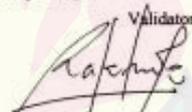
Bersama instrumen yang telah peneliti susun, peneliti memohon Ibu untuk berkenan menilai dengan melingkari salah satu intrumen dengan ketentuan sebagai berikut 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).

No	Komponen Penilaian	Skor	Catatan
1	Jenis dan ukuran huruf pada instrumen mudah di baca	1 2 3 ④	
2	Petunjuk pengerjaan cara pengisian jelas.	1 2 3 ④	
3	Penggunaan Bahasa pada pertanyaan mudah dipahami	1 2 3 ④	
4	Pemilihan kata pada setiap kriteria tepat.	1 2 3 ④	
5	Pertanyaan di setiap kriteria dapat menggali informasi 4C (Critical Thinking, Collaborative, Creativity, Communication)	1 2 ③ 4	
6	Setiap pertanyaan pada kriteria memiliki pilihan yang dapat memudahkan penelitian	1 2 ③ 4	
7	Penggunaan kata di setiap pertanyaan bermakna tunggal	1 2 3 ④	
8	Setiap butir pertanyaan sesuai dengan kriteria 4C (Critical	1 2 ③ 4	

	Thinking, Collaborative, Creativity, Communication)		
9	Penggunaan kalimat pada tiap butir pertanyaan efektif	1 2 3 ④	
10	Penggunaan EYD di setiap butir pertanyaan tepat	1 2 ③ 4	
Komentar dan saran perbaikan:			
Sudah bagus hanya satu salah ketik huruf			

Kesimpulan:
(Mohon melingkari salah satu)
Secara umum, instrument yang disusun oleh peneliti dinyatakan:

- ① Layak digunakan uji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba lapangan dengan merevisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba lapangan

Banyuwangi, 08 Maret 2022
Validator,

(Ida Rahmawati, M.Pd
NIP. 19710918 199304 2 002



Selengkapnya Link: <https://shorturl.at/sIOU9>

Lampiran J. Dokumentasi RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Model Banyuwangi
 Kelas / Semester : 4 /2
 Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)
 Sub Tema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (Sub Tema 1)
 Fokus Muatan Pelajaran : IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengamati gambar lingkungan alam, siswa dapat mengenal lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
2. Mengamati gambar lingkungan, siswa mengetahui keterkaitan antara sumber daya yang ada di alam dengan memanfaatkan untuk manusia secara teliti.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>Sintak Model Discovery Learning</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tentang pengaruh contoh sumber energi, yaitu air dan listrik. • Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. (Creativitu and Innovation) 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa mengamati gambar pembangkit listrik tenaga air. • Selsesai mengamati, siswa mencari keterkaitan antara air dengan listrik. • Pada akhir kegaitan, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membacakan hasilnya. (<i>Communication</i>) • Guru mengkonfirmasi setiap jawabansiswa untuk kemudian memandu siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pengamatan pda gambarenergi dan sumber energi • Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat catatan pengamatan. • Berdasarkan catatan pengamatan, siswa menyusun sebuah kesimpulan dari pengamatan. • Hasil pekerjaan siswa saling ditukarkan untuk kemudian dievaluasi kebenarannya. (<i>Hots</i>) • Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. (<i>Hots</i>) • Lingkungan bisa mempengaruhi lingkungan, karena dalam menjalani kehidupan dan segala bentuk kegiatan dalam pemenuhan kebutuhannya manusia senantiasa beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan lembar kerja siswa, untuk didiskusikan • Siswa melakukan analisis setelah mengamati gambar dan mengisikan jawaban rumpang sesuai dengan hasil analisis • Siswa melaukan diskusi terbuka di kelas dari hasil analisis pengerjaan Lembar Kerja siswa. 	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <p>1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan sumber energi lingkungan. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banyuwangi, Mei 2022
Guru Kelas 4B

Hj. ISTIANA H, S.Pd.M.Pd

NIP. 19620719 198201 2 007

NUR FILAILI, S.Pd

NIP. 19890102 202221 2 004



Lampiran 1

Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A												
2	B												
3												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

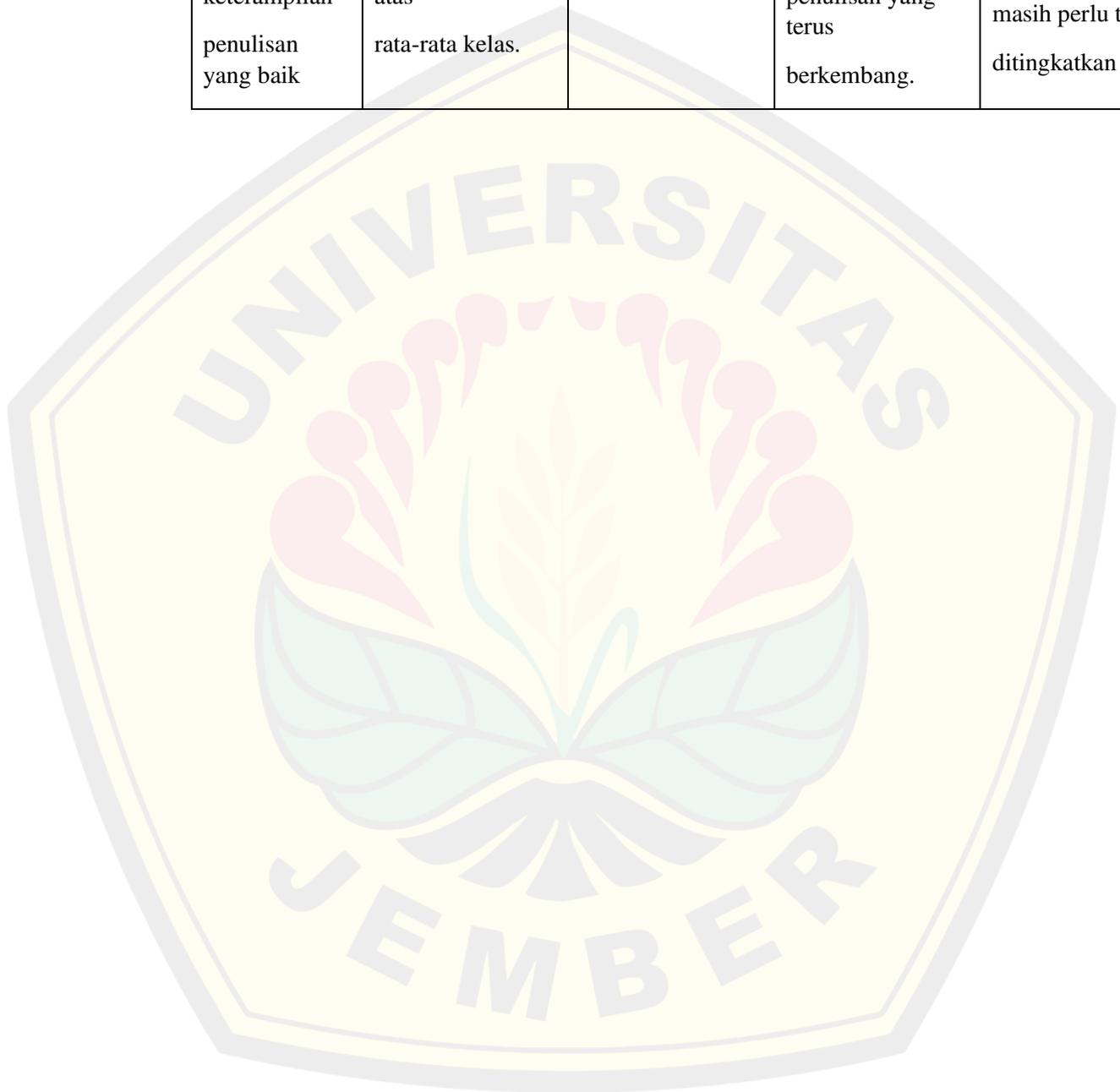
b. Penilaian Keterampilan

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar dalam mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia yang baik dan	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan kesimpulan.	yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang

dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan
---	---	---	---	---



*Lampiran 2***RINGKASAN MATERI**

Manusia memerlukan energi untuk melakukan aktivitas. Sumber energi tersebut diperoleh dari makanan yang kita makan. Makanan yang sehat dan bergizi sangat penting bagi kita untuk melakukan aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya membutuhkan energi yang berasal dari makanan. Misalnya, energi listrik juga dibutuhkan manusia untuk memudahkan kegiatan sehari-hari.



Berbagai sumber daya alam digunakan sebagai alternatif pembangkit listrik, seperti matahari dan angin. Beruntunglah negara kita yang kaya dengan sumber daya alam, Kita sebagai warga negara Indonesia kita wajib bersyukur karena negeri kita kaya dengan sumber daya alam. Ayo, kita belajar tentang berbagai sumber energi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari!

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA

Menjelaskan Energi dan Sumber Energi

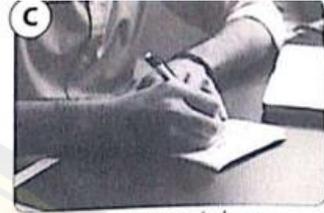
1. Isilah pernyataan beriku dengan jawaban yang telah tersedia!



Sumber: www.pixabay.com



Sumber: www.pixabay.com



Sumber: www.pixabay.com

- a. Untuk dapat melakukan kegiatan A, B, dan C, kita membutuhkan energi yang berasal dari yang kita makan.
- b. Berdasarkan kegiatan B, kita membutuhkan energi yang berasal dari untuk dapat menghasilkan yang matang.
- c. Tenaga atau kekuatan yang dibutkan dihasilkan oleh kegiatan tersebut disebut

2. Perhatikan gambar-gambar sumber energi berikut!



Sumber: www.pixabay.com



Sumber: www.pixabay.com



Sumber: www.pixabay.com

Lengkapi tabel berikut berdasarkan gambar-gambar di atas!

Gambar	Sumber Energi	Manfaat atau kegunaan
A	Elpiji	
B		
C		



Link: <https://shorturl.at/eDW37>

Lampiran K. Hasil wawancara semi terstruktur



Link: <https://shorturl.at/ABF13>

Lampiran L. Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran



Link: <https://shorturl.at/cyGJ9>

Lampiran M. Dokumentasi Soal Evaluasi



Link: <https://shorturl.at/fIOQZ>

Lampiran N. Dokumentasi Wawancara



Link: <https://shorturl.at/lptC1>

Lampiran O. Dokumentasi analisis LKPD peneliti 1



<https://shorturl.at/gjnoG>

Lampiran P. Dokumentasi analisis LKPD peneliti 2



<https://shorturl.at/ahkru>

Lampiran Q. Dokumentasi analisis Soal Evaluasi peneliti 1



<https://shorturl.at/dfkuH>

Lampiran R. Dokumentasi analisis Soal Evaluasi peneliti 2



<https://shorturl.at/prFL2>

Lampiran S. Wawancara Penelitian awal



Link: <https://shorturl.at/adyIP>

Lampiran T. Surat Keterangan Penelitian



Link: <https://shorturl.at/vGT12>

Lampiran U. Daftar Riwayat Hidup



Link: <https://shorturl.at/hpW36>

